



Katalog BPS : 5102001

INDIKATOR PERTANIAN

AGRICULTURAL INDICATORS

2009



BADAN PUSAT STATISTIK
STATISTICS - INDONESIA

INDIKATOR PERTANIAN
2009

AGRICULTURAL INDICATORS
2009

ISSN :

No. Publikasi / *Publication Number* : 05120.
Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 510202001
Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman / *Total Pages* : 115 halaman / *pages*

Naskah / *Manuscript* :
Sub Direktorat Statistik Hortikultura
Sub Directorate of Horticulture Statistics

Gambar Kulit / *Cover Design* :
Sub Direktorat Statistik Hortikultura
Sub Directorate of Horticulture Statistics

Diterbitkan oleh / *Published by* :
Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / *Printed by* :
PT. Pensta Karya

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

INDIKATOR PERTANIAN TAHUN 2008

Tim Penyusun/*Compiler Team* :

Pengarah/*Advisor* : Drs. Ardief Achmad, MM

Penyunting/*Editors* : Drs. Ardief Achmad, MM
Ir. Sri Sayekti, MSc

Penulis/*Writers* : Toga Hamonangan, SSi
Muhamad Muhtoni
Sutarsono,
Dyah Kusumayani
Wati Suprapti

Sumbar Data/*Contributors* : Direktorat Statistik Pertanian
Direktorat Statistik Industri
Direktorat Statistik Neraca Produksi
Direktorat Statistik Keuangan dan Harga
Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa
Direktorat Analisa Statistik
Departemen Pertanian

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Pertanian 2009 ini merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik, yang terbit sejak tahun 1985. Publikasi ini merupakan lanjutan dari publikasi sebelumnya yang terus mengalami penyempurnaan baik mengenai cakupan maupun waktu penyajiannya.

Data statistik yang disajikan dalam Indikator Pertanian 2009 merupakan hasil pengolahan data sekunder di sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan para pemakai data untuk keperluan perencanaan evaluasi dan kajian lebih lanjut pembangunan pertanian di Indonesia. Untuk mempermudah pemahaman isi publikasi dalam buku ini dijelaskan pula tentang konsep, definisi dan formula indeks yang digunakan. Disamping itu pada setiap subsektor pertanian dilengkapi dengan ulasan singkat yang dapat memberikan informasi yang lebih utuh tentang sektor pertanian.

Kepada pemakai data sangat diharapkan masukan dan saran konstruktif untuk perbaikan publikasi di masa mendatang. Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Indikator Pertanian 2009 ini.

Jakarta, November 2009

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

RUSMAN HERIAWAN

PREFACE

The Publication of 2009 Agriculture Indicators is an annual publication of BPS - Statistics Indonesia which has been published since 1985. This publication has been gradually improved in terms of coverage and time of dissemination.

The data presented in this publication is a result of secondary data compilation on agriculture sector which can be utilized by the users for planning, evaluation and analysis of the agriculture development in Indonesia. In order to facilitate the users, this publication also includes some concepts, definitions and the formula of indices. Furthermore, there is also a brief description of the data for each sub sector to complete the information of the agriculture sector.

Comment and suggestions to improve the content of this publication are always welcome. Finally, great appreciation is addressed to the contributor of this 2009 Agriculture Indicators.

Jakarta , November 2009

BPS - STATISTICS INDONESIA
Chief Statistician

RUSMAN HERIAWAN

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman / Page
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	i - ii
DAFTAR ISI / <i>CONTENS</i>	v
I. PENJELASAN UMUM / <i>GENERAL EXPLANATORY</i>	xi
II. METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS / <i>METHODOLOGY FOR COMPUTING INDECES</i>	xi
III. JENIS KOMODITI / <i>KINDS OF COMMODITY</i>	xii
IV. RINGKASAN / <i>SUMMARY</i>	xii

TABEL-TABEL / *TABLES*

I. UMUM / *GENERAL*

Tabel Table	1.1.	Indeks produksi sektor pertanian menurut sektor/sub sektor, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000) <i>Production index of agricultural sector by sector/sub sector 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	1
Tabel Table	1.2.1.	Indeks berantai produk domestik bruto sektor/sub sektor pertanian atas dasar harga berlaku, 2005 - 2009 <i>Link index of gross domestic product of agricultural sector/sub sector at current market prices 2005 - 2009</i>	2
Tabel Table	1.2.2.	Indeks berantai produk domestik bruto sektor/sub sektor pertanian atas dasar harga yang konstan 2000, 2005 - 2009 <i>Link index of gross national product of agricultural sector/sub sector at constant 2000 market prices 2005 - 2009</i>	3
Tabel Table	1.2.3.	Persentase sumbangan sektor/sub sektor pertanian terhadap produk domestik bruto atas dasar harga berlaku, 2005 - 2009 <i>Percentage contribution of agricultural sector/sub sector with respect to gross national product at current market prices, 2005 - 2009</i>	4
Tabel Table	1.3.1.	Indeks harga yang diterima petani (It), indeks harga yang dibayar petani (Ib), dan nilai tukar petani (NTP), 2005 - 2009 (2005 - 2007 tahun dasar 1993 = 100; 2008 - 2009 tahun dasar 2007 = 100) <i>Prices received by farmers indices (It), prices paid by farmers indices (Ib), and farmers' terms of trade (FTT) 2005 - 2009 (2005 - 2007 base year 1993=100; 2008 - 2009 base year 2007 = 100)</i>	5

Tabel Table	1.3.2.	Indek harga yang diterima petani (IT) menurut provinsi, 2005 - 2009 (2005 - 2007 tahun dasar 1993 = 100; 2008 - 2009 tahun dasar 2007 = 100)	
		<i>Prices received by farmer's indices (IT) by provinces (2005 - 2007 base year 1993=100; 2008 - 2009 base year 2007 = 100) 2005 - 2009</i>	6
Tabel Table	1.3.3.	Indek harga yang dibayar petani (IB) menurut propinsi, 2005 - 2009 (2005 - 2007 tahun dasar 1993 = 100; 2008 - 2009 tahun dasar 2007 = 100)	
		<i>Prices paid by farmer's indices (IB) by provinces (2005 - 2007 base year 1993=100; 2008 - 2009 base year 2007 = 100) 2005 - 2009</i>	7
Tabel Table	1.3.4.	Nilai tukar petani (NTP) menurut propinsi, 2005 - 2009 (2005 - 2007 tahun dasar 1993 = 100; 2008 - 2009 tahun dasar 2007 = 100)	
		<i>Farmer's terms of trade (NTP) by provinces, 2005 - 2009 (2005 - 2007 base year 1993=100; 2008 - 2009 base year 2007 = 100)</i>	8
Tabel Table	1.4.1.	Upah buruh tani periode Januari 2005 - Desember 2009 (tahun dasar 1996 = 100 dan tahun dasar 2007 = 100)	
		<i>Wage workers farmer's period January 2005 - December 2009 (base year 1993=100; and 2008 base year 2007 = 100)</i>	9
Tabel Table	1.4.2.	Indek berantai Upah buruh tani periode Januari 2005 - Desember 2009	
		<i>Links index of wage workers farmer's period January 2005 - December 2009</i>	10

II. TANAMAN PANGAN / FOOD CROPS

Tabel Table	2.1.	Indeks produksi tanaman pangan, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of food crops, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	11
Tabel Table	2.2.	Rata-rata tertimbang harga produsen tanaman palawija, 2005 - 2009	
		<i>Weighted average Producer's price of secondary food crops 2005 - 2009</i>	12
Tabel Table	2.3.	Indeks berantai luas panen tanaman pangan, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of harvested area of food crops, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	13

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.4.	Produktivitas tanaman pangan, 2005 - 2009 (Kw/Ha)	
		<i>Productivity of food crops, 2005 - 2009 (Kw/Ha)</i>	14
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.5.	Rata-rata harga gabah menurut kelompok kualitas dasar di Indonesia Januari 2008 - Desember 2009	
		<i>Average price by group of quality basic hulled Indonesia in January 2005 - December 2009</i>	15
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.5.1.	Produktivitas tanaman pangan menurut provinsi, 2009 (Kw/Ha)	
		<i>Productivity of food crops by province, 2009 (Kw/Ha)</i>	16
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.5.2.	Produktivitas tanaman palawija menurut provinsi, 2009 (Kw/Ha)	
		<i>Productivity of secondary by province, 2009 (Kw/Ha)</i>	17
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.6.1.	Indeks berantai luas lahan pertanian menurut jenis penggunaan, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of agricultural land area by type of utilization, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	18
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.6.2.	Indeks berantai luas lahan sawah menurut provinsi, 2005 - 2009	
		<i>Link index area of wetland area by province 2005 - 2009</i>	19
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.7.	Volume dan nilai FOB ekspor hasil tanaman pangan, 2008 dan 2009	
		<i>Volume and FOB value export of food crops, 2008 and 2009</i>	20
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2.8.	Volume dan nilai CIF impor hasil tanaman pangan, 2009	
		<i>Volume and CIF value imports of food crops, 2009</i>	21

III. HORTIKULTURA / HORTICULTURE

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.1.1.	Indeks produksi tanaman sayur-sayuran, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of vegetables, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	22
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.1.2.	Indeks produksi tanaman buah-buahan, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of fruits, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	23

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.2.1.	Rata-rata harga produsen tanaman sayur-sayuran, 2005 - 2009	
		<i>Average Producer's price of vegetables, 2005 - 2009</i>	24
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.2.2.	Rata-rata harga produsen tanaman buah-buahan, 2005 - 2009	
		<i>Average Producer's price of fruits, 2005 - 2009</i>	25
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.3.1.	Indeks berantai luas panen tanaman sayur-sayuran, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of harvested area of vegetables, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	26
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.3.2.	Indeks berantai luas panen tanaman buah-buahan, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of harvested area of fruits, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	27
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.4.1.	Produktivitas tanaman sayur-sayuran, 2005 - 2009 (Ton/Ha)	
		<i>Productivity of vegetables, 2005 - 2009 (Ton/Ha)</i>	28
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.4.2.	Produktivitas tanaman buah-buahan, 2005 - 2009 (Ton/Ha)	
		<i>Productivity of fruits, 2005 - 2009 (Ton/Ha)</i>	29
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.5.	Volume dan nilai FOB ekspor hasil hortikultura , 2008 dan 2009	
		<i>Volume and FOB value of export of horticulture, 2008 and 2009</i>	30 - 32
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3.6.	Volume dan nilai CIF impor hasil hortikultura , 2009	
		<i>Volume and CIF value of imports of horticulture, 2009</i>	33 - 35

IV. PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN/ESTATE AND FORESTRY

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.1.	Indeks produksi tanaman perkebunan, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of estates crops, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	36
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.1.1.	Indeks produksi tanaman perkebunan rakyat, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of smallholders plantation, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	37

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.1.2.	Indeks produksi tanaman perkebunan besar, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000) <i>Production index of estates, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	38
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.1.3.	Indeks produksi kehutanan dan hasil-hasilnya, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000) <i>Production index of forestry, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	39
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.1.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan karet menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of rubber plantation area by status, 2005 - 2009</i>	40
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.2.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan kelapa menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of coconut plantation area by status, 2005 - 2009</i>	41
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.3.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of palm plantation area by status, 2005 - 2009</i>	42
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.4.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan kopi menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of coffee plantation area by status, 2005 - 2009</i>	43
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.5.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan teh menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of tea plantation area by status, 2005 - 2009</i>	44
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.6.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan tebu menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of sugar cane plantation area by status, 2005 - 2009</i>	45
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.7.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan cengkeh menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of clove plantation area by status, 2005 - 2009</i>	46
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.2.8.	Indeks berantai luas tanaman perkebunan tembakau menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Link index of tobacco plantation area by status, 2005 - 2009</i>	47
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.1.	Persentase luas tanaman perkebunan karet menurut status perusahaan, 2005 - 2009 <i>Percentage of rubber plantation area by status, 2005 - 2009</i>	48

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.2.	Persentase luas tanaman perkebunan kelapa menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of coconut plantation area by status, 2005 - 2009</i>	49
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.3.	Persentase luas tanaman perkebunan kelapa sawit menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of palm plantation area by status, 2005 - 2009</i>	50
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.4.	Persentase luas tanaman perkebunan kopi menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of coffee plantation area by status, 2005 - 2009</i>	51
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.5.	Persentase luas tanaman perkebunan teh menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of tea plantation area by status, 2005 - 2009</i>	52
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.6.	Persentase luas tanaman perkebunan tebu menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of sugar cane plantation area by status, 2005 - 2009</i>	53
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.7.	Persentase luas tanaman perkebunan cengkeh menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of clove plantation area by status, 2005 - 2009</i>	54
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.3.8.	Persentase luas tanaman perkebunan tembakau menurut status perusahaan, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of tobacco plantation area by status, 2005 - 2009</i>	55
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.1.	Produktivitas tanaman karet menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha)	
		<i>Productivity of rubber plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	56
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.2.	Produktivitas tanaman kelapa menurut status perusahaan, 2005 -2009 (Kg/Ha)	
		<i>Productivity of coconut plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	57
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.3.	Produktivitas tanaman kelapa sawit menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha)	
		<i>Productivity of palm plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	58
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.4.	Produktivitas tanaman kopi menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha)	
		<i>Productivity of coffee plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	59
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.5.	Produktivitas tanaman teh menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha)	
		<i>Productivity of tea plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	60

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.6.	Produktivitas tanaman tebu menurut status perusahaan, 2005 -2009 (Kg/Ha) <i>Productivity of sugar cane plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha) ...</i>	61
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.7.	Produktivitas tanaman cengkeh menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha) <i>Productivity of clove plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	62
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.4.8.	Produktivitas tanaman tembakau menurut status perusahaan, 2005 - 2009 (Kg/Ha) <i>Productivity of tobacco plantation area by status, 2005 - 2009 (Kg/Ha)</i>	63
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.5.	Volume dan nilai FOB ekspor perkebunan, 2008 dan 2009 <i>Volume and FOB value of exports of estate, 2008 and 2009</i>	64
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4.6.	Volume dan nilai CIF impor perkebunan, 2009 <i>Volume and CIF value of imports of estate, 2009</i>	65
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	5.1.	Indeks produksi kehutanan dan hasil-hasilnya, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000) <i>Production index of forestry, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	66
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	5.2.	Indeks berantai produksi kayu hutan dan hasil ikutan, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya) <i>Link index forest wood, 2005 - 2009 by type 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	67
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	5.3.	Volume dan nilai CIF impor kehutanan, 2009 <i>Volume and CIF value of imports of forest, 2009</i>	68

V. PETERNAKAN DAN PERIKANAN/LIVESTOCK AND FISHERY

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.1.	Indeks produksi peternakan dan hasil-hasilnya, 2005 - 2009 (tahun dasar : 2000) <i>Production index of livestock and its products, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	69
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.2.	Indeks berantai banyaknya ternak menurut jenis, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya) <i>Link index of number of livestock by type, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	70
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.3.	Indeks berantai produksi daging, telur dan susu, 2005 - 2009 <i>Link index of meat, egg and milk production, 2005 - 2009</i>	71

<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.4.	Persentase produksi daging, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of meat production, 2005 - 2009</i>	72
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.5.	Perkembangan volume dan nilai ekspor ternak dan hasil ternak, 2006 - 2008	
		<i>Trend of export volume and value of livestock and livestock product, 2006 - 2009</i>	73
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6.6.	Volume dan nilai CIF impor peternakan, 2009	
		<i>Volume and CIF value of imports of farm, 2009</i>	74
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.1.1.	Indeks produksi perikanan budidaya menurut jenis budidaya, 2005 -2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of aqua culture by type of culture, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	75
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.1.2.	Indeks produksi perikanan tangkap menurut jenis perikanan, 2005 -2009 (tahun dasar : 2000)	
		<i>Production index of capture fishery by type of fishery, 2005 - 2009 (base year : 2000)</i>	76
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.2.1.	Indeks berantai produksi perikanan budidaya menurut jenis budidaya, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index production of aqua culture by type of fishery, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	77
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.2.2.	Indeks berantai produksi perikanan tangkap menurut jenis perikanan tangkap, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index production of capture fishery by type of fishery, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	78
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.3.1.	Indeks berantai banyaknya rumah tangga perikanan budidaya menurut jenis budidaya, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of number of aqua culture households by type of fishery, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	79
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.3.2.	Indeks berantai banyaknya kapal/perahu penangkap ikan di laut, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of total marine fishing boats by size of fishing boats, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	80
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	7.4.1.	Persentase produksi perikanan budidaya menurut jenis budidaya, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of fisheries production aquaculture by type of culture, 2005 - 2009</i>	81

Tabel Table	7.4.2.	Persentase produksi perikanan tangkap menurut jenis perikanan tangkap, 2005 - 2009	
		<i>Percentage of fisheries production capture fishery by type of capture, 2005 - 2009</i>	82
Tabel Table	7.5.	Indeks berantai luas lahan usaha budidaya menurut jenis budidaya, 2005 - 2009 (tahun dasar : tahun sebelumnya)	
		<i>Link index of aqua culture area by type of culture, 2005 - 2009 (base year : previous year)</i>	83
Tabel Table	7.6.	Volume dan nilai FOB ekspor perikanan, 2009	
		<i>Volume and FOB value of exports of fisheries, 2009</i>	84 - 85
Tabel Table	7.7.	Volume dan nilai CIF impor perikanan, 2009	
		<i>Volume and CIF value of imports of fisheries, 2009</i>	86 - 87

I. PENJELASAN UMUM

1.1. Pendahuluan

Usaha pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan tidak terlepas pada pembangunan sektor pertanian, sebagai wujud usaha peningkatan kesejahteraan rakyat yang masih sebagian besar berusaha di sektor pertanian. Dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan adanya indikator yang obyektif, dapat dipercaya dan relevan dengan keadaan sebenarnya.

Indikator pertanian merupakan data pengukur perkembangan di sektor pertanian yang berasal dari data statistik pertanian yang dipadukan secara sederhana agar mudah dipahami. Untuk penyusunan Indikator pertanian digunakan beberapa macam sumber data dan menggunakan beberapa metode penghitungan angka indeks, distribusi persentase, produktivitas maupun indikator lain yang mempermudah konsumen data memahami perkembangan di sektor pertanian.

Tujuan penyajian publikasi indikator pertanian antara lain untuk menyediakan informasi data penunjang yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi perkembangan di sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian yang sering menjadi dasar pertimbangan adalah perkembangan luas lahan pertanian, produksi, maupun kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

1.2. Konsep/Definisi dan Sumber Data.

Pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman bahan makanan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan.

Angka indeks produksi adalah angka yang menunjukkan perbandingan produksi suatu komoditi atau kelompok komoditi dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya. Penghitungan indeks produksi menggunakan formula indeks Paasche berdasarkan tahun dasar 2000.

Produksi tanaman padi dan palawija adalah hasil perkalian luas panen dengan produktivitas (hasil/ha). Data produksi tanaman padi dan palawija dikutip dari publikasi "Produksi Tanaman Pangan, BPS".

I. GENERAL EXPLANATORY

1.1. Introduction

Government achievement in development is not leaved from development of agriculture sector as increased of welfare of majority citizen in agriculture sector. In planning, monitoring and evaluation of agriculture development program should need objective, reliable and relevant indicators.

Agricultural indicators measure the growth of agriculture sector, it is designed as simple compound of agriculture data. In compiling agricultural indicators, it is used some method and source of data such as percentage distribution, productivity and other indicators which makes data consumer to understand the development in the agricultural sector.

The objective of this publication is for presenting the agricultural indicators, among others to provide the supporting data that can be used as materials for planning, monitoring and evaluating developments in the agricultural sector. Basic indicators that usually used are the growth of agricultural land, production of certain commodities, and the contribution of the agricultural sector in Gross National Product (GNP).

1.2. Concept/Definition and Source of Data

Agriculture is defined as activity that involves the cultivation of food crops, plantations, fisheries, forestry and livestock.

Production indices are comparison of production of a commodity on group of commodities in two time references on certain time. Production indices compute by using Paasche formulae with base year of 2000.

Production of paddy and secondary food crops are counted by multiplying harvested area and productivity (yield/ha). Data on production of paddy and secondary food crops are cited from the publication of "Production of Food Crops, BPS".

Produksi tanaman hortikultura mencakup: Tanaman sayuran dan buah-buahan yang dikutip dari publikasi “Statistik Tanaman Buah-buahan, dan Sayuran Tahunan, BPS” dan “Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim, BPS”.

Produksi tanaman perkebunan adalah total produksi dari perkebunan rakyat, Perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta yang dikutip dari publikasi “Statistik Perkebunan Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan dan BPS”.

Produksi kehutanan adalah total produksi dari kayu bulat, kayu gergajian dan rotan yang dikutip dari publikasi “Statistik Kehutanan Indonesia, Kementrian Kehutanan”.

Produksi perikanan budidaya mencakup semua hasil budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi yang dimaksud adalah semua hasil yang diperoleh baik yang dijual maupun yang dikonsumsi di rumah tangga atau yang dibayar sebagai upah. Data dikutip dari publikasi “Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya”.

Produksi perikanan tangkap mencakup semua hasil penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap dari sumber perikanan alami dilaut atau perairan umum secara bebas dan bukan milik perorangan. Produksi yang dimaksud adalah semua hasil yang diperoleh baik yang dijual maupun yang dikonsumsi rumahtangga atau yang dibayar sebagai upah. Data dikutip dari publikasi “Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap”.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDB Sektor Pertanian adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di sektor pertanian di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Data dikutip dari publikasi “Pendapatan Nasional Indonesia, BPS”.

Production of horticulture includes production of vegetable and fruit, which are cited from “Statistics of Annual Fruit and Vegetable Plants, BPS”, and “Statistics of Seasonal Vegetables and Fruits Plants, BPS”.

Production of estate is total production of smallholders, government and private, which is cited from “Estate Statistics of Indonesia, Directorate general of Estates and BPS”.

Production of forestry is total product of log, sawn timber and rattan, which is cited from “Forestry Statistics of Indonesia, Department of Forestry”.

Production of aquaculture covers all aquaculture, such as fishes/other aquatic animal/aquatic plants that caught from natural fish resources or harvested from culture facilities by fishery establishment. Production is all components that sold out and fishes/other aquatic animals/aquatic consumed by fishermen or fish farmer, as well as given to fishermen or fish farmer as wages. The data is cited from “Indonesian Aqua Culture Statistics, Directorate General of Aqua Culture”.

Production of capture fishery covers all catches, such as fishes/other aquatic animal/aquatic plants that caught from natural fish resources or harvested from culture facilities by fishery establishments. Production is all components that sold out and fishes/other aquatic animals/aquatic consumed by fishermen or fish farmer, as well as given to fishermen or fish farmer as wages. The data is cited from “Capture Fisheries Statistical of Indonesia, Directorate General Capture Fisheries”.

Gross National Product (GNP) is defined as total value added created by all economic units in a certain country, or total final goods and services produced by all economic units.

GNP of agriculture is defined as total value added of all production units of agriculture in a certain country for a certain period (usually one year). Data cited from publications “National Income of Indonesia, BPS”.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase. Penghitungan Nilai Tukar Petani menggunakan formula Laspeyres, dengan tahun dasar 1993 sejak bulan Juni 1999. Selanjutnya mulai tahun 2008 mulai menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100). Data dikutip dari publikasi "Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS".

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani sedangkan indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi. Data-data tersebut dikutip dari publikasi "Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS".

Metode penghitungan indeks berantai adalah dengan melakukan perbandingan hasil pengukuran data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Distribusi Persentase adalah perbandingan unit pengamatan (komoditas) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (*share*) hasil pengukuran satu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.

Produktivitas adalah rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi pada periode satu tahun laporan.

Ekspor adalah nilai seluruh barang yang keluar dari wilayah Republik Indonesia, baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial seperti bantuan barang kredit lunak, hadiah dan sebagainya.

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Pencatatan dilakukan dari dokumen Pemberitahuan Ekspor dan impor barang yang dimuat dari pelabuhan di wilayah Indonesia termasuk kawasan berikat yang dikutip dari publikasi "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, BPS".

Upah nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the product needed by farmers for process of production or consumption that in term of percentage. FTT count by Laspeyers formulae, using based year of 1993 since June 1999. Furthermore, beginning 2008 began using the base year of 2007 (2007=100). Data cited from publications "Farmer Terms of Trade Statistics In Indonesia, BPS".

Indices of price received by farmers is indices of production value developed by product of farm. Indices of price paid by farmer is indices of consumption value developed by farmer, either consumption in household or in production process. The data is cited from "Farmer Terms of Trade Statistics In Indonesia, BPS".

Chained indices method is comparing the data on the year of (t) by the data on the year of (t-1).

Distribution of percentage is comparing the unit of commodity among the group of commodity in order to know contribution of commodity across the group.

Productivity is average of production in each unit of harvested area of commodity during a year of period.

Exports are values of total flow of good in certain area of Republic Indonesia, that are commercial goods or in commercial goods such as donate, grant etc.

Import is legally process of transportation of goods or commodities from one country to another country, generally in the trade process. Import process is generally entering the goods or commodities from other countries into the country.

Data on export and import are compiled based on export and import documents known as export/import declaration in custom area includes bounded zone. The data is cited from "Indonesia Foreign Trade Statistics, BPS".

Nominal wage is the wage received by workers as a reward for doing the work.

Upah riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Real wage describes purchasing power of income / wages received by workers. Real wages are calculated from the amount of nominal wage divided by the Consumer Price Indices (CPI).

1.3. Tanda - tanda

Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka sangat-sangat sementara	: xxx
Catatan	: *
Angka diperbaiki	: r
Angka perkiraan	: e
Data tidak tersedia	: -
Tanda desimal	: ,
Data dapat diabaikan	: 0
Data tidak dapat ditampilkan	: na

1.3. Symbols

<i>Preliminary figures</i>	: <i>x</i>
<i>Very preliminary figures</i>	: <i>xx</i>
<i>Very-very preliminary figures</i>	: <i>xxx</i>
<i>Note</i>	: <i>*</i>
<i>Revised figures</i>	: <i>r</i>
<i>Estimated figures</i>	: <i>e</i>
<i>Data are not available</i>	: <i>-</i>
<i>Decimal point</i>	: <i>,</i>
<i>Data are negligible</i>	: <i>0</i>
<i>Data are not applicable</i>	: <i>na</i>

II. METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS

Perubahan suatu pengukuran pada dua periode waktu yang berbeda dapat digambarkan dengan angka indeks. Angka indeks ini akan menunjukkan perkembangan suatu pengukuran dibandingkan dengan tahun dasar pengukuran yang telah ditentukan.

2.1. Indeks Produksi

2.1.1. Metode Penghitungan Indeks Produksi

Pengukuran perubahan produksi dari dua periode waktu yang berbeda digunakan angka indeks produksi. Untuk melihat perkembangan produksi maka indeks produksi yang digunakan adalah indeks produksi perkomoditi, indeks produksi per subsektor pertanian dan indeks produksi pertanian secara keseluruhan.

Untuk menghitung angka yang sesuai dengan keadaan sektor pertanian maka indeks produksi pertanian secara kelompok per subsektor maupun keseluruhan digunakan formula indeks Paasche atau rata-rata harmonis tertimbang dengan penimbang produksi dan harga tahun berjalan. Indeks kuantitas produksi ini merefleksikan pertumbuhan riil di sektor pertanian.

Rumusan yang digunakan dalam Indeks Paasche dituliskan sebagai berikut:

$$I_t = \frac{\sum (P_{it} \times Q_{it})}{\sum (P_{it} \times Q_{i0})} \times 100$$

dimana :

I_t = Indeks Produksi Tahun t

P_{it} = Harga Tertimbang Komoditi i , pada tahun t

Q_{it} = Produksi Komoditi i , pada tahun t

Q_{i0} = Produksi Komoditi i , pada tahun dasar

2.1.2. Komponen yang digunakan pada penghitungan indeks produksi

2.1.2.1. Tahun dasar

Pada penghitungan indeks produksi dengan formula pasche diperlukan tahun dasar sebagai pembanding. Untuk penghitungan indeks produksi pertanian tahun 2005 digunakan tahun dasar tahun 2000.

II. METHODOLOGY FOR COMPUTING INDICES

The changes of measurement between two periods of time can be showed by a number of indices. Indices indicates the growth of measurements in some period compared in certain period.

2.1. Production Indices

2.1.1. Methodology for Computing Production Indices

Production indices indicated the changes in production between two periods of time. In order to see the changes of production, it is measured production indices by commodities, by sub sectors and total indices of agricultural production.

According to classification of sub sectors in Agriculture, the indices of sub sectors of Total Agriculture Indices are based on Paasche Formulae or weighted harmonic average with the weight of production and price in current year. Quantity indices of production determines the real growth of agricultural sector.

The formulation used in the Paasche indices is written as follows :

$$I_t = \frac{\sum (P_{it} \times Q_{it})}{\sum (P_{it} \times Q_{i0})} \times 100$$

where:

I_t = Production Indices in the year t

P_{it} = Weights of price of commodity i in year t

Q_{it} = Production of commodity i in year t

Q_{i0} = Production of commodity i , at the base year

2.1.2. Components Used in Computing Production Indices

2.1.2.1. Based Year

Paasche formulae needs based year as comparison. For the calculation of the indices of agricultural production in 2005 used the base year of 2000.

Pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar adalah pada tahun 2000 kondisi perekonomian di Indonesia sudah relatif stabil dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun dapat lebih diamati tanpa dipengaruhi krisis ekonomi. Untuk perhitungan indeks yang diterima dan yang dibayar petani serta nilai tukar petani pada publikasi ini digunakan tahun dasar 2007.

2.1.2.2. Data Harga

Harga yang digunakan pada penghitungan indeks produksi pertanian tergantung dari ketersediaan data sekunder. Uraian secara terperinci penggunaan data harga adalah sebagai berikut :

- Untuk komoditi bahan makanan digunakan harga produsen
- Untuk komoditi peternakan, perkebunan dan kehutanan digunakan harga perdagangan besar
- Untuk komoditi perikanan, harga dihitung dari nilai dibagi berat hasil.

2.1.2.3. Data Produksi

Pada penghitungan indeks produksi pertanian belum dapat digunakan semua komoditi yang termasuk didalam kelompok di masing-masing subsektor pertanian, karena keterbatasan data yang tersedia. Sehingga untuk penghitungan indeks produksi digunakan data produksi dari komoditas yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap indeks produksi per subsektor maupun pertanian secara keseluruhan.

2.2. Indeks Berantai

2.2.1. Metode Penghitungan Indeks Berantai

Metode penghitungan indeks berantai adalah dengan melakukan perbandingan hasil pengukuran data tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Variabel yang dihitung indeksnya adalah: Produksi, luas panen, luas tanam/luas areal tanam, dan jumlah rumah tangga.

Formula penghitungan indeks berantai adalah sebagai berikut :

$$I_{it} = \frac{Q_{it}}{Q_{i(t-1)}} \times 100$$

Choosing the year of 2000 as the base year due to the economic condition in Indonesia in 2000 which is relatively stable compared to previous years, so that production growth from year to year can be observed regardless of the economic crisis. To calculate the indices received and paid by farmers and farmer exchange in this publication are used in the base year of 2007.

2.1.2.2. Data of Price

Computation on production indices of agriculture depends on availability of secondary data of price. The prices are categorized as follows:

- *Commodity of food crops: used prices on farm gate*
- *Commodity of poultry, estate, and forestry: used prices on wholesale trade.*
- *Commodity of fishery: calculated from value divided by weight.*

2.1.2.3. Data of Production

Due to un-availability of data, some commodities are selected for computing the indices. It is selected commodities that gave more influence to production indices by sub sectors on total indices.

2.2. Link Indices

2.2.1. Methodology of Link Indices

Link indices is indices for comparing the data on the year (t) with the data on year (t-1). The Indices are: production, harvested, planted area, and household.

Formulae of link indices is :

$$I_{it} = \frac{Q_{it}}{Q_{i(t-1)}} \times 100$$

dimana :

I_t = Indeks Berantai Komoditi /
Komponen i Tahun t
 Q_{it} = Produksi Komoditi /
Komponen i, pada Tahun t
 $Q_{i(t-1)}$ = Produksi Komoditi /
Komponen i, pada Tahun t-1

2.2.2. Komponen yang Digunakan pada Penghitungan Indeks Berantai

2.2.2.1. Data Runtun Waktu

Data runtun waktu yang digunakan adalah untuk luas panen, produksi, luas areal, luas tanam dan jumlah rumah tangga.

2.2.2.2. Kelompok Komoditi

Kelompok komoditi yang digunakan meliputi: kelompok padi-palawija, kelompok sayuran, kelompok buah-buahan, kelompok perkebunan, kelompok kehutanan, kelompok peternakan kelompok budidaya perikanan, dan kelompok perikanan tangkap.

2.2. Distribusi Persentase

Untuk melihat besarnya sumbangan dari unit pengamatan (komoditas) terhadap sub kelompoknya, maka dihitung distribusi persentase dengan membandingkan besaran nilai hasil pengukuran satu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama. Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut. Komponen yang disajikan dengan distribusi persentase adalah: PDB, Produksi, luas panen, luas tanam/luas areal tanam, jumlah rumah tangga.

Formula penghitungan distribusi persentase adalah sebagai berikut :

$$P_{it} = \frac{Q_{it}}{\sum_{i=1}^n Q_{it}} \times 100$$

dimana :

P_{it} = Persentase Komponen i Tahun t
 Q_{it} = Komponen i Tahun t

Where :

I_{it} = Link indices of commodity /
component -i, year -t
 Q_{it} = Production of commodity /
component -i, year -t
 $Q_{i(t-1)}$ = Production of commodity /
component -i, year t-1

2.2.2. Components for Measuring Link Indices

2.2.2.1. Series of Data

Series data are used for harvested area, production, land area, planted area, and number of household.

2.2.2.2. Group of Commodities

Group of commodities includes group of paddy-secondary food crops, group of vegetables, group of fruit, group of estate, group of forestry, group of poultry and group of fishery, and group of capture fishery.

2.2. Percentage Distribution

Percentage distribution is comparison a unit of commodity among the group of commodities, in order to know share of commodity to the group. The biggest percentage shows the biggest influence to the group. Component presented in distribution percentage are: GNP, production, harvested area, planted area, number of household.

Formulae of percentage distribution is :

$$P_{it} = \frac{Q_{it}}{\sum_{i=1}^n Q_{it}} \times 100$$

where:

P_{it} = Percentage of component -i,
year t
 Q_i = Component of i, year -t

2.3. Produktivitas

Adalah penghitungan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi pada periode satu tahun laporan.

Formula penghitungan produktivitas adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \frac{Q_t}{A_t}$$

dimana :

Y_t = Produktivitas pada tahun t

Q_t = Produksi pada tahun t

A_t = Luas pada tahun t

2.3. Productivity

Productivity is an average yield of production in area standard measurement in a year of reporting period.

Formulae of productivity is :

$$Y_t = \frac{Q_t}{A_t}$$

where.

Y_t = Productivity of year -t

Q_t = Production year -t

A_t = Harvested area of year -t

<http://www.bps.go.id>

III. JENIS KOMODITI

Dalam pemilihan jenis komoditi dipertimbangkan kesinambungan ketersediaan data serta besarnya sumbangan jenis komoditi terhadap kelompoknya. Hal tersebut dilakukan agar dapat dihindari substitusi antar jenis komoditi dalam suatu kelompok pada periode pengamatan tertentu. Jenis-jenis komoditi yang dipakai dalam publikasi ini terdiri atas 6 (enam) kelompok besar yaitu :

- A. Kelompok tanaman pangan
- B. Kelompok tanaman hortikultura
- C. Kelompok perkebunan
- D. Kelompok kehutanan
- E. Kelompok peternakan dan hasil - hasilnya
- F. Kelompok perikanan yang terdiri dari :

- I. Sub kelompok perikanan budidaya
- II. Sub kelompok perikanan tangkap

Adapun rincian selengkapnya adalah sebagai berikut.

- A. Kelompok Tanaman Pangan :
Padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai.
- B. Kelompok Tanaman Hortikultura :
 - 1. Kelompok sayuran : cabe, ketimun, terung, kentang, kubis, tomat, wortel, buncis.
 - 2. Kelompok buah-buahan : jeruk, mangga, pepaya, pisang, sawo, jambu.
- C. Kelompok perkebunan :
Karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, teh, tebu, cengkeh dan tembakau.
- D. Kelompok kehutanan :
Kayu bulat, kayu gergajian, dan rotan.
- E. Kelompok peternakan dan hasil-hasilnya :
Daging sapi, daging kerbau, daging kambing, daging babi, daging ayam (kampung & ras), telur ayam kampung, telur ayam ras, telur itik dan susu segar.

III. TYPE OF COMMODITY

In selecting the basket of commodity, its continuation and its domination within its group must be considered. Types of commodity represented in 5 major groups are as follows:

- A. *Food crops group*
- B. *Horticulture group*
- C. *Estate group*
- D. *Forestry group*
- E. *Livestock and its product*
- F. *Fishery group includes :*

- I. *Sub group of sea fisheries*
- II. *Sub group of fresh water fisheries*

The details of these groups are as follows:

- A. *Type of commodity for food crops :
paddy, maize, cassava, sweet potato, peanut, soybean.*
- B. *Type of commodity for horticulture :
 - 1. *Group of vegetables : chili, cucumber, egg plant, potato, cabbage, tomato, carrot, and French beans.*
 - 2. *Group of fruits : orange, mango, papaya, banana, sapodilla, and guava.**
- C. *Type of commodity for estate :
Rubber, coconut, palm, coffee, tea, sugar cane, clove and tobacco.*
- D. *Type of commodity for forestry : Log, sawn timber, and rattan.*
- E. *Type of commodity for livestock and its products :
Beef meat, buffalo meat, mutton, pork, chicken meat, local hen egg, improved hen egg, ducks egg and fresh milk.*

F. Kelompok Perikanan :

1. Perikanan budidaya : budidaya laut, budidaya tambak, budidaya kolam, budidaya karamba, budidaya jaring apung dan budidaya sawah.
2. Perikanan tangkap
 - a. Perikanan Laut
 - Kelompok ikan : ikan sebelah, ikan lidah, ikan nomei, peperek, manyung, beloso, biji nangka, ikan gerot-gerot, ikan merah/bambangan, kerapu, lencam, kakap, kurisi, swanggi, ekor kuning/pisang-pisang, gulamah/tigawaja, cucut, pari, bawal hitam, bawal putih, alu-alu, ikan layang, selar, kuwe, tetengkek, daun bambu, sunglir, ikan terbang, belanak, kuro/senangin, julung-julung, teri, japuh, tembang, lemuru, golok-golok, terubuk, kembung, tenggiri papan, tenggiri, layur, tuna, cakalang, tongkol dan lainnya.
 - Kelompok binatang berkulit keras : rajungan, kepiting, udang barong, udang windu, udang putih/ jrebung, udang dogol, udang lainnya dan Lainnya.
 - Kelompok binatang lunak : tiram, simping, remis, kerang darah, cumi-cumi, sotong, gurita dan lainnya.
 - Kelompok binatang air lainnya : penyu, teripang, ubur-ubur, dan lainnya.
 - Kelompok tanaman air : rumput laut.

F. Type of commodity for fishery

1. *Aqua Culture : marine culture, brackish water fish culture, freshwater fish culture (fish pond, floating cage net, cage and paddy field culture).*
2. *Fisher Capture .*
 - a. *Marine Fishery*
 - *Fishes : Indian halibuts, flat fishes, Bombay duck, pony fished/slip mouths, sea catfishes, lizard fishes, goat fishes, grunters/sweet lips, red snappers, groupers, emperors, giant sea perch/barramundi, tread fin breams, big eyes, yellow tail/fusilier, croaker/drum, shark, ray, black pomfret, silver pomfret, barracuda, scad, trevallie, hardtail scad, queen fish, rainbow runner, fliying fish, mullet, treadfin, needle fish, anchovy, rainbow sardine, fringe scale sardinella, indian oil sardinella, wolf herring, tolishad (Chinese herring), indian mackerel, indo-pasific king mackerel, narrow barred king mackerel, hairtail/cuttlash fish, tuna, skipjack tuna, esteem little tuna and others.*
 - *Crustaceans : swim crab, mud crab, panulirid spiny lobster, giant tiger prawn, banana prawn, metapenaeus shrimp, other shrimp and others.*
 - *Mollusks : cupped oyster, scallop, hard clam, blood corky, commond squid, scuttle fish, octopus and others.*
 - *Other aquatic animals : marine turtle, sea cucumber, jelly fish and others*
 - *Aquatic plants : sea weeds.*

b. Perikanan perairan umum

- Kelompok ikan : Ikan mas, jelawat, lampan, tawes, mujair, jambal, gabus, lele, lais, toman, sepat siam, tambakan, belida, betutu, sidat dan lainnya.
- Kelompok binatang berkulit keras : udang galah, udang tawar, udang grago, udang lainnya.
- Kelompok binatang lunak : siput, remis, dan lainnya
- Kelompok binatang air lainnya : kodok, kura-kura dan lainnya

b. *Inland open water fishery*

- *Fishes : common carp, hoven's carp, asian barp, java barp, mozambique tilapia, cat fish, snake head, glass cat fish, Indonesian snake head, snakeskin gouramy, kissing gouramy, knife fish, sleeper goby, river eel and others.*
- *Crustaceans : freshwater giant shrimp, freshwater shrimp, aphids, other shrimp - Mollusks: snail, hard clam, and other.*
- *Molluscs snails, clams, and others*
- *Other aquatic animals : frog, river and turtle and others*

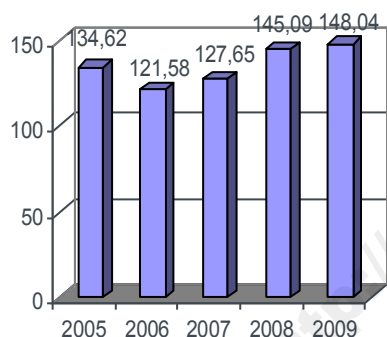
IV. RINGKASAN

4.1. Umum

Indeks produksi sektor pertanian pada Tahun 2009 sebesar 148.04 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,95 poin dibanding tahun sebelumnya.

Kenaikan indeks produksi sektor pertanian pada tahun 2009 memang lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan pada tahun sebelumnya yang mencapai 17,44 poin. Perkembangan yang cukup kecil ini disebabkan turunnya indeks produksi sub sektor perkebunan sebesar 14,36 poin dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut adalah disebabkan turunnya indeks produksi pada tanaman teh dan karet.

Grafik 1. Indeks Produksi Sektor Pertanian
2005-2007
2000 = 100



4.2. Tanaman Bahan Makanan

Pada tahun 2009, indeks produksi tanaman bahan makanan mencapai 132,17 atau naik 8,47 poin dari tahun sebelumnya. Kenaikan yang cukup signifikan ini disebabkan terjadinya pertumbuhan yang cukup baik pada kelompok tanaman pangan dan hortikultura.

4.2.1. Tanaman Pangan

Indeks produksi tanaman pangan pada Tahun 2009 adalah 130,05. Hal ini berarti pada Tahun 2009, indeks produksi tanaman pangan mengalami kenaikan sebesar 8,47 poin dibanding tahun sebelumnya.

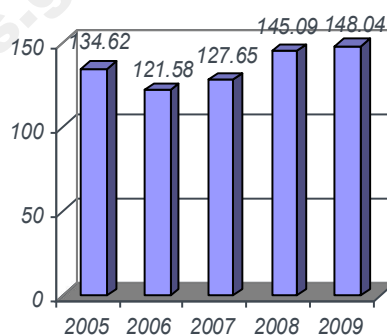
IV. SUMMARY

4.1. General

Agricultural production indices in 2009 amounted to 148.04, which means increase of 2.95 points over the previous year.

The increase in agricultural production indices in 2009 was smaller compared with an increase in the previous year which reached 17.44 points. The development is quite small due to falling production indices plantation sub sectors of 14.36 points over the previous year. This is due to the decrease in crop production indices of tea and rubber.

Graph 1. Agriculture Production Indices in
2005-2009
2000 = 100



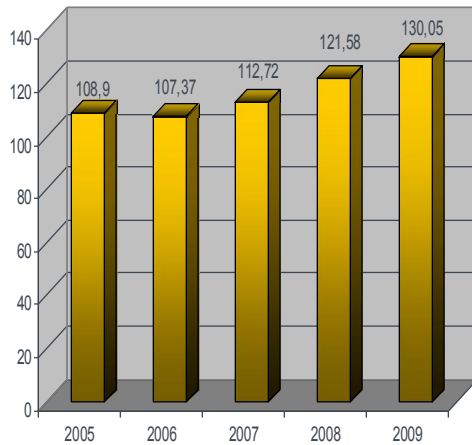
4.2. Food Crops

In 2009, the production indices of food crops reaches as 132.17 points, or increase 8.47 points from the previous year. This significant increase due to good growth in the group of food crops and horticulture.

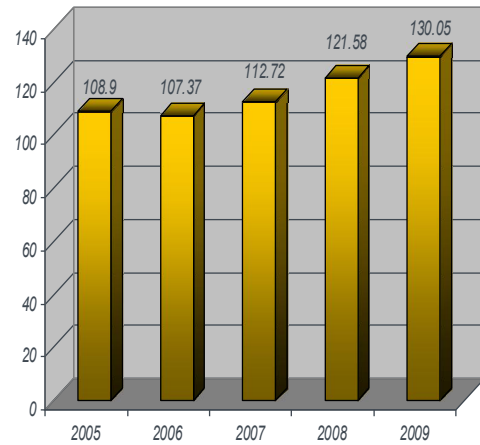
4.2.1. Food Crops

Food crop production indices in 2009 was 130.05. This means that in the year 2009, food crop production indices increased by 8.47 points over the previous year.

Grafik 2. Indeks Produksi
Tanaman Pangan 2005-2009
2000 = 100



Graph 2. Production Indices of
Food Crops 2005 - 2009
2000 = 100



4.2.2. Tanaman Hortikultura

Perkembangan usaha di kelompok tanaman hortikultura pada tahun 2009 menunjukkan indikasi yang cukup baik. Indeks produksi tanaman hortikultura pada tahun 2009 mampu mencapai nilai 151,09.

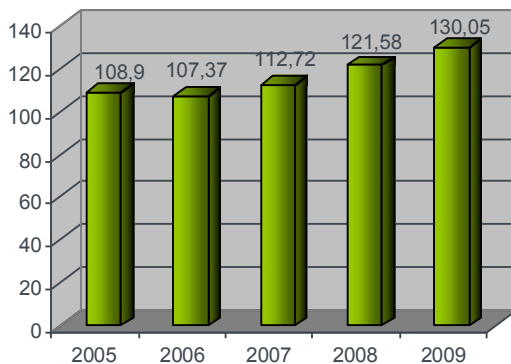
Indeks produksi sub sektor hortikultura pada Tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yaitu naik sebesar 12,21 poin dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan indeks produksi sub sektor hortikultura didukung oleh kelompok tanaman sayuran sebesar 150,48 dan kelompok tanaman buah-buahan sebesar 202,26 poin.

4.2.2. Horticulture Crops

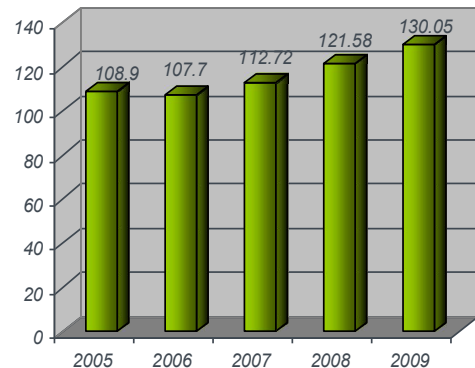
The development of horticultural business in 2009 showed a fairly good indication. Horticulture crop production indices in 2009 could reach the value of 151.09.

Horticulture crop production indices in 2009 showed good growth, which increased by 12.21 points over the previous year. Growth in horticultural crop production indices supported by groups of vegetable crops as 150.48 and a group of fruit trees as 202.26 points.

Grafik 3. Indeks Produksi
Tanaman Hortikultura 2005-2009
2000 = 100



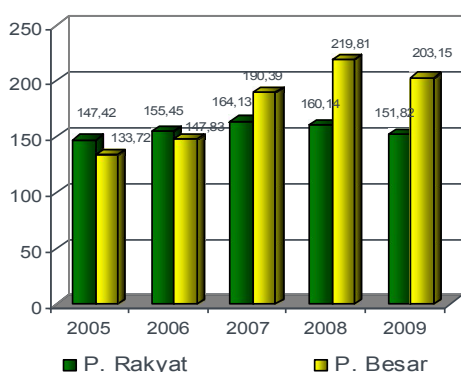
Graph 3. Production Indices of
Horticulture Crops 2005-2009
2000 = 100



4.3. Tanaman Perkebunan

Indeks produksi sub sektor perkebunan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup berarti. Walaupun kedua kelompok usaha tanaman perkebunan mengalami penurunan, akan tetapi kelompok usaha tanaman perkebunan besar lebih mengakibatkan penurunan indeks sub sektor ini sebesar 14,36 poin dibanding tahun sebelumnya.

Grafik 4. Indeks Produksi Tanaman Perkebunan 2005-2009
2000 = 100

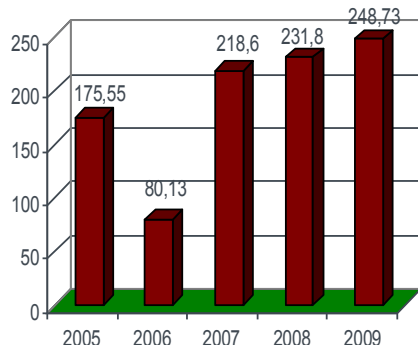


4.4. Kehutanan

Usaha di Sub Sektor kehutanan sejak tahun 2006 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi karena sulitnya mendapatkan data harga produk-produk kehutanan, maka indeks produksi kehutanan hanya dihitung berdasarkan kayu bulat saja.

Pada tahun 2009, indeks produksi kehutanan mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu sebesar 16,93 poin dibanding tahun 2008.

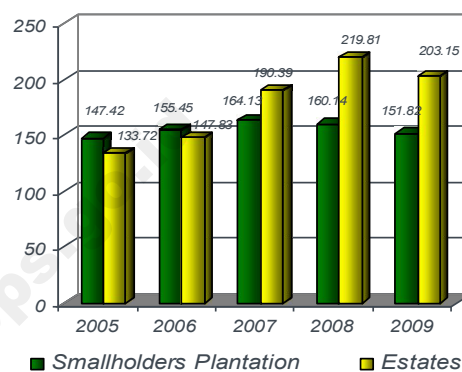
Grafik 5. Indeks Produksi Sub Sektor Kehutanan 2005 - 2009
2000 = 100



4.3. Estates Crops

Production indices of estates crops sub sector in 2009 has decreased significantly. Although both groups experienced a decrease of plantation business, but business large plantations decline in this sub-sector indices by 14.36 points over the previous year.

Graph 4. Production Indices of Horticulture Crops 2005-2009
2000 = 100

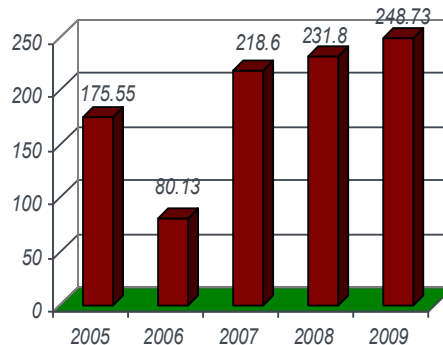


4.4. Forestry

Business in the forestry sub-sector since 2006 continue to increase. However, because of the difficulty of getting price data of forestry products, the forestry production indices is calculated based only logs.

In 2009, forestry production indices increased significantly in the amount of 16.93 points compared to the year 2008.

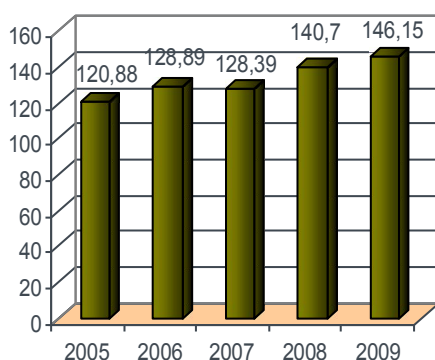
Graph 5. Production Indices of Forestry 2005 - 2009
2000 = 100



4.5. Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor peternakan pada tahun 2009 masih menunjukkan kenaikan dengan indeks produksi sebesar 146,15. Dari sub sektor ini, telur ayam ras memiliki indeks produksi tertinggi yaitu sebesar 201,51 dan daging kerbau adalah yang terendah yaitu sebesar 89,68 dibanding produk-produk lainnya.

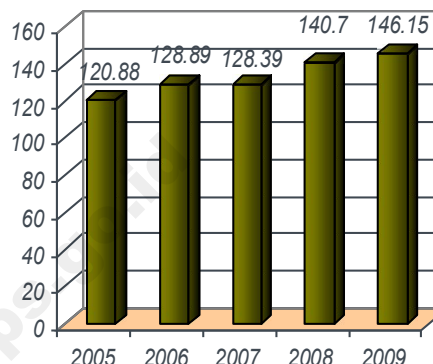
Grafik 6. Indeks Produksi
Peternakan dan Hasilnya 2005 - 2009
2000 = 100



4.5. Livestock and its Products

Sub sector of livestock in 2009 still showed an increase with the production indices amounted to 146.15. From this sub-sector, eggs have the highest production indices that is equal to 201.51 and buffalo meat is the lowest in the amount of 89.68 compared to other products.

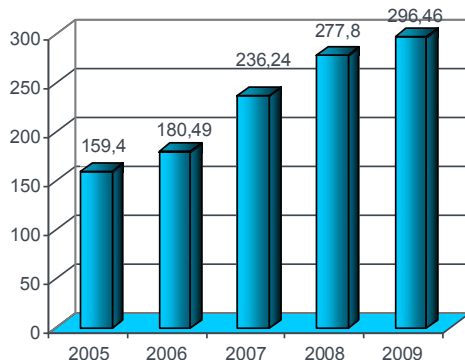
Graph 6. Production Indices of
Livestock and Its Products 2005 - 2009
2000 = 100



4.6. Perikanan Budidaya

Perkembangan yang paling menggembirakan pada sektor pertanian pada tahun 2009 adalah di sub sektor perikanan budidaya. Indeks produksi sub sektor perikanan budidaya pada tahun 2009 adalah sebesar 296,46, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 18,66 poin dan merupakan kenaikan yang terbesar dibanding sub sektor lainnya. Hal ini merupakan keberhasilan pemerintah dalam kampanye gemar makan ikan.

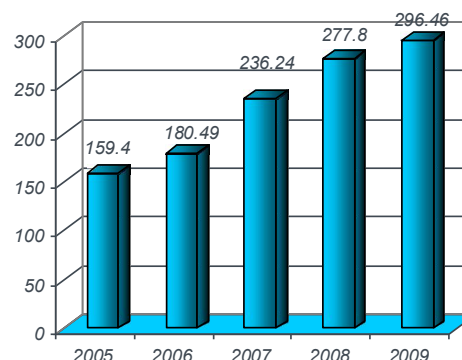
Grafik 7. Indeks Produksi
Perikanan Budidaya 2005 - 2009
2000 = 100



4.6. Aqua Culture

The most exciting developments in the agricultural sector in 2009 is in the aqua culture sub-sector. Indices of aqua culture production in 2009 amounted to 296.46, which means an increase of 18.66 points and is the largest increase compared to other sub sectors. This is also the success of government in the campaign likes to eat fish.

Graph 7. Production Indices of
Aqua Culture 2005 - 2009
2000 = 100

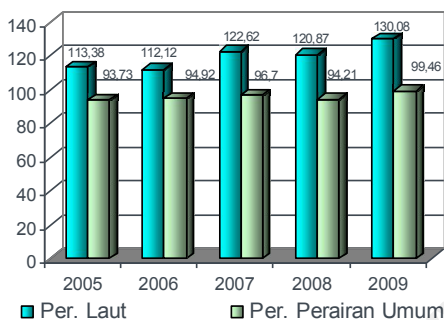


4.7. Perikanan Tangkap

Indeks produksi sub sektor perikanan tangkap pada tahun 2009 menunjukkan kenaikan yang juga cukup berarti dibanding tahun sebelumnya. Indeks produksi binatang lunak adalah yang tertinggi dengan nilai 168,41.

Pada tahun 2009 indeks produksi perikanan laut adalah 130,08 sedangkan untuk perikanan perairan umum indeks produksinya 99,46 yang berarti masih lebih kecil dari tahun 2000.

Grafik 8. Indeks Produksi Perikanan Tangkap 2005 - 2009
2000 = 100



4.8. Kontribusi Sektor Pertanian

Indeks berantai produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tahun 2009 menunjukkan kenaikan sebesar 4,13 poin dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini besarnya hampir sama dengan kenaikan PDB Indonesia pada tahun 2009.

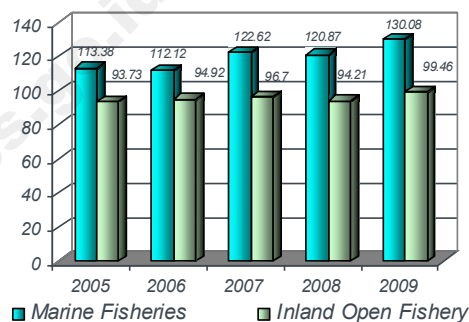
Dari kelima sub sektor pertanian yang dipakai dalam penghitungan PDB, kenaikan terbesar terdapat pada sub sektor perikanan yaitu sebesar 5,20 poin, selanjutnya sub sektor tanaman bahan makanan 4,71 poin, sub sektor peternakan dan hasilnya 3,72 poin, sub sektor tanaman perkebunan 2,46 poin dan yang terkecil kenaikannya pada tahun ini adalah sub sektor kehutanan yang hanya sebesar 1,51 poin dibandingkan tahun sebelumnya.

4.7. Capture Fishery

Production indices of capture fisheries sub-sector in 2009 also showed a significant increase over the previous year., Crustaceans production indices was the highest with a value of 168.41.

In 2009 the production indices of marine fishery was 130.08 while for the inland open water fishery production indices is 99.46 which means still less than in 2000.

Graph 8. Production Indices of Capture Fishery 2005 - 2009
2000 = 100

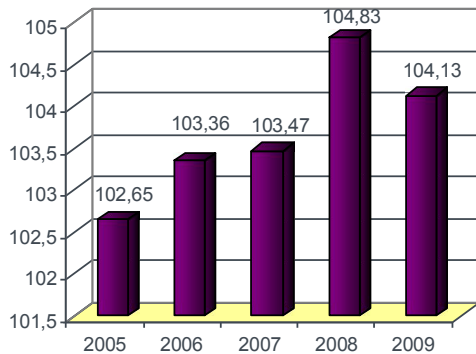


4.8. Contribution of Agricultural Sector

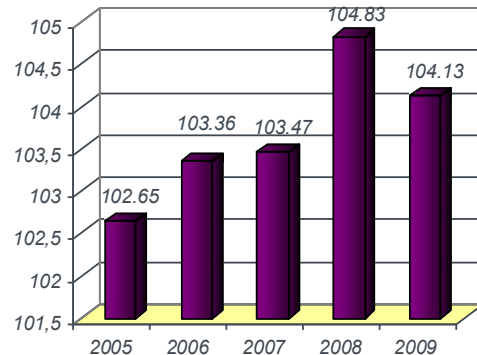
Indices of gross domestic product (GDP) of the agricultural sector base on constant price at 2000 in 2009 showed an increase 4.13 points over the previous year. This increase is almost the same magnitude with the increase of Indonesia's GDP in 2009.

Of the five sub-sectors of agriculture that used in the calculation of GDP, the largest increase is in fishery sub sector that is equal to 5.20 points, the next sub-sector of food crops with increased 4.71 points, sub sector of livestock and its product with an increase 3.72 points, sub sector of estates crops with increase of 2.46 points, and the smallest increase this year is the forestry sub-sector which is only 1.51 points over the previous year.

Grafik 9. Indeks Berantai Produk Domestik
Bruto Sektor Pertanian 2005 - 2009
Atas Dasar Harga Konstan 2000



Graph 9. Link Indices of Gross Domestic
Product Of Agricultural Sector
Based on Constant Price 2000



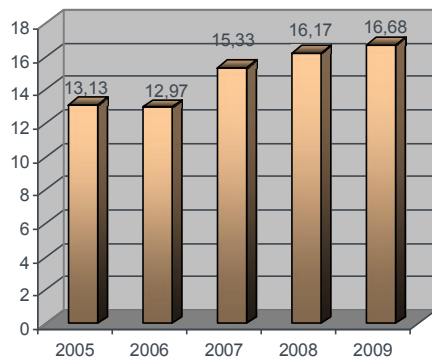
Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya PDB yang diberikan oleh sektor pertanian dan sampai dengan tahun 2009 mempunyai kontribusi kedua setelah sektor industri.

The agricultural sector is one of the main sector in development in Indonesia. This can be seen from a given amount of GDP by the agricultural sector until 2009 and has a second contributed after the industrial sector.

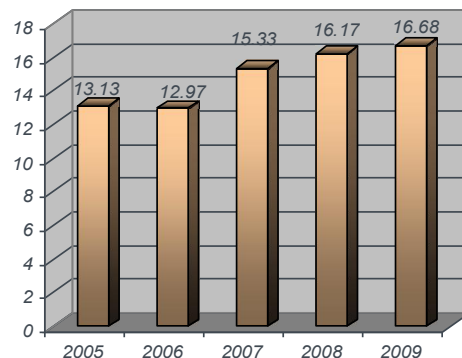
Persentase sumbangan sektor pertanian terus menunjukkan kenaikan sejak tahun 2006 dan pada tahun 2009 berdasarkan harga berlaku dapat mencapai 16,68 atas keseluruhan PDB Indonesia.

The percentage contribution of agriculture sector continue to show an increase since 2006 and in 2009 based on current prices could reach 16.68 for the entire GDP of Indonesia.

Grafik 10. Sumbangan Sektor Pertanian
Terhadap PDB Indonesia
Atas Dasar Harga yang Berlaku (%)



Graph 10. Percentage Distribution of
Agricultural Sector to GNP 2005 - 2009
at Current Price (%)



TABEL : 1.1. INDEKS PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 1.1. PRODUCTION INDICES OF AGRICULTURAL SECTOR BY SECTOR/SUB SECTOR, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)

Sektor/Sub Sektor <i>Sector/Sub Sector</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	110,85	110,00	114,41	123,70	132,17
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	108,90	107,37	112,72	121,58	130,05
1.2. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticulture Crops</i>	123,82	131,64	128,02	138,88	151,09
2. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	143,20	154,44	171,90	179,16	164,80
2.1. Tanaman Perkb. Rakyat/ <i>Small Holder Crops</i>	147,42	155,45	164,13	160,14	151,82
2.2. Tanaman Perkb. Besar/ <i>Estate Crops</i>	133,72	147,83	190,39	219,81	203,15
3. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	175,55	80,13	218,60	231,80	248,73
4. Peternakan & Hasilnya/ <i>Livestock & Products</i>	120,88	128,89	128,39	140,70	146,15
5. Perikanan Budidaya/ <i>Aqua Culture</i>	159,40	180,49	236,24	277,80	296,46
6. Perikanan Tangkap/ <i>Capture Fishery</i>	109,64	111,12	120,27	118,14	126,93
6.1. Perikanan Laut/ <i>Marine Fisheries</i>	111,38	112,88	122,62	120,87	130,08
6.2. Perikanan Perairan Umum/ <i>Inland Openwater Fisheries</i>	93,73	94,92	96,70	94,21	99,46
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	134,62	121,58	127,65	145,09	148,04

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia 2005 - 2009, BPS, diolah kembali

Source : National Income of Indonesia 2005 - 2009, BPS, processed

TABEL : 1.2.1. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR/SUB SEKTOR PERTANIAN
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2005 - 2009
 LINK INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT OF AGRICULTURAL SECTOR/
 SUB SECTOR AT CURRENT MARKET PRICES, 2005 - 2009

Sektor/Sub Sektor <i>Sector/Sub Sector</i>	2005	2006	2007 ^{r)}	2008 ^{x)}	2009 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	109,53	118,21	123,67	131,95	119,77
2. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	113,71	112,35	128,80	129,76	106,18
3. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	111,20	133,26	120,25	111,67	111,34
4. Peternakan & Hasilnya/ <i>Livestock & Products</i>	108,78	115,55	120,07	134,82	125,84
5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	112,5	124,64	131,43	140,48	129,53
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	110,65	118,96	125,09	132,13	119,86
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	120,84	120,36	118,32	125,32	113,37

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia 2005 - 2009, BPS, diolah kembali

Source : National Income of Indonesia 2005 - 2009, BPS, processed

TABEL : 1.2.2. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR/SUB SEKTOR PERTANIAN
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, 2005 - 2009
 LINK INDICES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT OF AGRICULTURAL SECTOR/
 SUB SECTOR AT CONSTANT 2000 MARKET PRICES, 2005 - 2009

Sektor/Sub Sektor <i>Sector/Sub Sector</i>	2005	2006	2007 ^{r)}	2008 ^{x)}	2009 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	102,60	102,98	103,35	106,06	104,71
2. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	102,47	103,79	104,55	103,67	102,46
3. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	98,53	97,15	99,17	99,97	101,51
4. Peternakan & Hasilnya/ <i>Livestock & Products</i>	102,13	103,35	102,36	103,52	103,72
5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	105,45	106,90	105,39	105,07	105,20
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	102,65	103,36	103,47	104,83	104,13
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	106,57	105,50	106,35	106,01	104,55

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia 2005 - 2009, BPS, diolah kembali

Source : National Income of Indonesia 2005 - 2009, BPS, processed

TABEL : 1.2.3. PERSENTASE SUMBANGAN SEKTOR/SUB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU, 2005 - 2009
 TABLE : 1.2.3. PERCENTAGE CONTRIBUTION OF AGRICULTURAL SECTOR/SUB SECTOR WITH RESPECT TO GROSS DOMESTIC PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES, 2005 - 2009

Sektor/Sub Sektor <i>Sector/Sub Sector</i>	2005	2006	2007 ^{r)}	2008 ^{x)}	2009 ^{xx)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	6,54	6,42	9,56	12,61	15,29
2. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	2,03	1,90	2,94	3,82	4,06
3. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,81	0,90	2,21	2,98	3,75
4. Peternakan & Hasilnya/ <i>Livestock & Products</i>	1,59	1,53	1,30	1,46	1,62
5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,15	2,23	3,52	4,95	6,41
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	13,13	12,97	15,33	16,17	16,68
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product *)</i>	2.774.281	3.339.217	3.950.893	4.951.357	5.613.442

*) dalam milyar rupiah/in billion rupiahs

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia 2005 - 2009, BPS, diolah kembali

Source : National Income of Indonesia 2005 - 2009, BPS, processed

INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (It), INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (Ib), DAN NILAI TUKAR PETANI (NTP), 2005 - 2009
TABEL : 1.3.1. (2005 - 2007 TAHUN DASAR 1993 = 100; 2008 - 2009 TAHUN DASAR 2007 = 100)
TABLE : 1.3.1. *PRICES RECEIVED BY FARMERS INDICES (It), PRICES PAID BY FARMERS INDICES (Ib), AND FARMERS' TERMS OF TRADE (FTT), 2005 - (2005 - 2007 BASE YEAR 1993 = 100 ; 2008 - 2009 BASE YEAR 2007 = 100)*

Rincian <i>Description</i>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)/ <i>Prices Received by Farmers indices</i>	491,66	566,02	641,73	112,35	119,72
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	486,83	552,36	625,95	109,37	114,71
1.2. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticulture Crops</i>	-	-	-	111,95	124,08
1.3. Tanaman Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	456,63	545,49	613,23	122,97	124,31
1.4. Peternakan <i>Livestock</i>	-	-	-	112,02	124,20
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	-	-	-	112,57	124,64
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)/ <i>Prices Paid by Farmers indices</i>	487,19	552,10	599,21	112,19	119,89
2.1. Indeks Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Consumption Indices</i>	464,34	531,51	578,15	112,82	120,92
2.2. Indeks Biaya Produksi dan Bahan Modal/ <i>Cost of Production and Capital Formation Indices</i>	548,39	608,55	657,31	110,20	116,97
3. Nilai Tukar Petani (NTP)/ <i>Farmers' Terms of Trade</i>	100,95	102,49	107,09	100,15	99,86

Sumber : Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS

Source : *Farmers Term of Trade Statistics in Indonesia, BPS*

INDEK HARGA YANG DITERIMA PETANI (It) MENURUT PROVINSI, 2005 - 2009
 (2004-2007 TAHUN DASAR 1993=100; 2008 TAHUN DASAR 2007=100)
 TABEL : 1.3.2. PRICES RECEIVED BY FARMERS INDICES (It) BY PROVINCES, 2005 - 2009
 TABLE (2004-2007 BASE YEAR 1993=100; 2008 BASE YEAR 2007=100)

Provinsi/ Provinces	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Prices Received by Farmers Indices (It)				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	463,69	596,06	675,82	110,38	118,42
2. Sumatera Utara	466,04	526,39	565,09	114,87	121,78
3. Sumatera Barat	368,76	439,55	455,74	119,78	125,00
4. Riau	396,97	449,76	483,94	112,70	115,26
5. Kepulauan Riau	-	-	-	112,58	116,40
6. Jambi	523,83	657,20	687,20	110,03	110,15
7. Sumatera Selatan	648,20	721,20	802,55	111,91	116,25
8. Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	104,37	102,97
9. Bengkulu	470,20	582,01	623,15	120,79	128,85
10. Lampung	531,26	596,60	652,94	116,43	126,89
11. Jawa Barat	527,18	615,04	681,29	108,37	119,17
12. Banten	-	-	-	109,28	119,65
13. Jawa Tengah	442,80	530,13	607,79	110,96	115,87
14. D.I. Yogyakarta	621,50	724,00	816,82	116,74	125,58
15. Jawa Timur	443,92	535,86	632,53	113,08	118,88
16. Bali	573,59	691,95	879,41	111,64	122,25
17. Nusa Tenggara Barat	360,71	349,30	412,64	112,28	117,23
18. Nusa Tenggara Timur	574,94	601,84	746,18	108,06	123,65
19. Kalimantan Barat	539,68	633,84	690,28	113,75	118,09
20. Kalimantan Tengah	539,06	556,17	533,88	111,55	116,74
21. Kalimantan Selatan	394,78	516,14	588,43	109,52	118,79
22. Kalimantan Timur	457,53	462,02	500,07	112,19	119,37
23. Sulawesi Utara	677,29	655,60	657,76	116,05	121,21
24. Gorontalo	-	-	-	113,21	117,69
25. Sulawesi Tengah	449,54	484,40	560,80	116,85	122,13
26. Sulawesi Selatan	497,47	591,52	744,10	113,21	123,09
27. Sulawesi Barat	-	-	-	115,61	128,07
28. Sulawesi Tenggara	571,84	561,42	641,74	113,85	128,56
29. Maluku	-	-	-	115,05	126,53
30. Maluku Utara	-	-	-	111,33	120,05
31. Papua	-	-	-	117,57	121,88
32. Papua Barat	-	-	-	115,99	125,42

Sumber : Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS

Source : Farmers Term of Trade Statistics in Indonesia, BPS

INDEK HARGA YANG DIBAYAR PETANI (lb) MENURUT PROVINSI, 2005 - 2009
 (2004-2007 TAHUN DASAR 1993=100; 2008 TAHUN DASAR 2007=100)
 TABEL : 1.3.3. PRICES PAID BY FARMERS INDICES (lb) BY PROVINCES, 2005 - 2009
 TABLE (2004-2007 BASE YEAR 1993=100; 2008 BASE YEAR 2007=100)

Provinsi/ Provinces	Indeks Harga yang Dibayar Petani (lb) Prices Paid by Farmers Indices (lb)				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	495,42	596,69	653,84	111,99	118,70
2. Sumatera Utara	499,31	565,36	607,59	112,95	120,79
3. Sumatera Barat	524,71	592,39	659,72	113,95	120,53
4. Riau	449,53	503,93	559,00	110,83	116,34
5. Kepulauan Riau	-	-	-	109,58	115,46
6. Jambi	449,50	521,48	568,95	112,50	117,01
7. Sumatera Selatan	487,25	526,79	565,25	110,38	116,60
8. Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	105,44	109,07
9. Bengkulu	466,42	528,85	595,75	114,45	124,39
10. Lampung	497,69	566,77	605,50	111,66	117,53
11. Jawa Barat	466,48	532,32	583,44	112,72	122,58
12. Banten	-	-	-	112,35	122,39
13. Jawa Tengah	481,91	548,36	589,32	111,15	117,43
14. D.I. Yogyakarta	507,23	574,13	639,78	110,80	116,43
15. Jawa Timur	493,90	567,62	622,20	112,57	121,04
16. Bali	493,16	573,20	622,23	110,84	118,61
17. Nusa Tenggara Barat	629,63	732,30	784,26	113,64	121,54
18. Nusa Tenggara Timur	470,11	552,66	555,74	112,48	121,94
19. Kalimantan Barat	313,48	348,99	395,60	109,97	117,12
20. Kalimantan Tengah	499,73	586,02	679,02	113,09	118,66
21. Kalimantan Selatan	481,63	571,66	621,68	112,33	118,30
22. Kalimantan Timur	490,36	566,51	642,97	110,62	118,13
23. Sulawesi Utara	420,38	460,40	491,77	114,42	119,54
24. Gorontalo	-	-	-	110,42	118,32
25. Sulawesi Tengah	459,72	527,76	582,47	115,53	123,89
26. Sulawesi Selatan	529,73	607,33	645,96	112,99	122,30
27. Sulawesi Barat	-	-	-	113,16	121,38
28. Sulawesi Tenggara	354,88	392,02	438,42	109,96	119,81
29. Maluku	-	-	-	111,48	118,68
30. Maluku Utara	-	-	-	114,42	120,07
31. Papua	-	-	-	114,29	120,06
32. Papua Barat	-	-	-	110,79	118,21

Sumber : Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS

Source : Farmers Term of Trade Statistics in Indonesia, BPS

TABEL : 1.3.4. NILAI TUKAR PETANI (NTP) MENURUT PROVINSI, 2005 - 2009
(2004-2007 TAHUN DASAR 1993=100; 2008 TAHUN DASAR 2007=100)
FARMERS' TERMS OF TRADE (FTT) BY PROVINCES, 2005 - 2009
(2004-2007 BASE YEAR 1993=100; 2008 BASE YEAR 2007=100)

Provinsi/ <i>Provinces</i>	Nilai Tukar Petani (NTP) <i>Farmers' Terms of Trade (FTT)</i>				
	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	93,60	99,89	103,36	98,64	99,76
2. Sumatera Utara	93,34	93,11	93,01	101,79	100,82
3. Sumatera Barat	70,28	74,20	69,08	105,17	103,71
4. Riau	88,31	89,25	86,57	101,75	99,07
5. Kepulauan Riau	-	-	-	102,80	100,82
6. Jambi	116,54	126,03	120,78	97,93	94,14
7. Sumatera Selatan	133,03	136,90	141,98	101,50	99,70
8. Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	99,08	94,41
9. Bengkulu	100,81	110,05	104,60	105,50	103,59
10. Lampung	106,75	105,26	107,83	104,19	107,96
11. Jawa Barat	113,01	115,54	116,77	96,14	97,22
12. Banten	-	-	-	97,31	97,76
13. Jawa Tengah	91,88	96,68	103,13	99,77	98,67
14. D.I. Yogyakarta	122,53	126,10	127,67	105,28	107,85
15. Jawa Timur	89,88	94,40	101,66	100,47	98,21
16. Bali	116,31	120,72	141,33	100,69	103,07
17. Nusa Tenggara Barat	57,29	47,70	52,62	98,84	96,45
18. Nusa Tenggara Timur	122,30	108,90	134,27	96,03	101,40
19. Kalimantan Barat	172,16	181,62	174,49	103,47	100,83
20. Kalimantan Tengah	107,87	94,91	78,63	98,74	98,38
21. Kalimantan Selatan	81,97	90,29	94,65	97,54	100,42
22. Kalimantan Timur	93,30	81,56	77,78	101,40	101,05
23. Sulawesi Utara	161,11	142,40	133,75	101,48	101,40
24. Gorontalo	-	-	-	102,42	99,47
25. Sulawesi Tengah	97,79	91,78	96,28	101,15	98,58
26. Sulawesi Selatan	93,91	97,40	115,19	100,19	100,65
27. Sulawesi Barat	-	-	-	102,13	105,51
28. Sulawesi Tenggara	161,14	143,21	146,38	103,51	107,30
29. Maluku	-	-	-	103,07	106,62
30. Maluku Utara	-	-	-	97,30	99,99
31. Papua	-	-	-	102,85	101,51
32. Papua Barat	-	-	-	104,55	106,10

Sumber : Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS

Source : Farmers Term of Trade Statistics in Indonesia, BPS

TABEL : 1.4.1. UPAH BURUH TANI PERIODE JANUARI 2005 - DESEMBER 2009
(TAHUN DASAR 1993=100 DAN TAHUN DASAR 2007=100)
TABLE : 1.4.1. WAGE WORKERS FARMERS PERIOD JANUARY 2005 - DECEMBER 2009
(BASE YEAR 1993=100 AND 2008 BASE YEAR 2007=100)

Tahun / Bulan	2005		2006		2007		2008		2009	
	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Januari	11.379	2.571	13.206	2.506	14.697	2.560	28.074	26.502	36.190	30.551
2. Pebruari	11.522	2.599	13.371	2.521	14.826	2.526	28.284	26.429	36.392	30.438
3. Maret	11.765	2.614	13.510	2.558	14.932	2.553	28.511	26.355	36.526	30.449
4. April	11.814	2.633	13.622	2.583	14.957	2.591	28.757	26.433	36.632	30.633
5. Mei	11.856	2.644	13.621	2.573	15.011	2.604	28.986	26.999	36.742	30.718
6. Juni	11.942	2.654	13.689	2.564	15.057	2.600	34.908	30.821	36.827	30.680
7. Juli	12.004	2.638	13.716	2.558	15.107	2.601	35.225	30.583	36.908	30.747
8. Agustus	12.040	2.632	13.827	2.567	15.158	2.591	35.348	30.520	37.002	30.521
9. September	12.076	2.605	13.920	2.571	15.325	2.592	35.455	30.358	37.065	30.292
10. Oktober	12.421	2.478	13.965	2.559	15.345	2.566	35.544	30.259	37.105	30.115
11. Nopember	12.685	2.508	14.031	2.554	15.436	2.561	35.704	30.404	37.230	30.301
12. Desember	12.827	2.520	14.118	2.509	15.498	2.519	35.842	30.393	37.305	30.233
Rata-rata Setahun	12.028	2.591	13.716	2.552	15.112	2.572	32.553	28.838	36.827	30.473

Sumber :
Source :

INDEK BERANTAI UPAH BURUH TANI PERIODE JANUARI 2005 - DESEMBER 2009

TABEL : 1.4.2. LINK INDICES OF WAGE WORKERS FARMERS PERIOD JANUARY 2005 - DECEMBER 2009

Tahun / Bulan	2005		2006		2007		2008		2009	
	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil	Nominal	Riil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Januari	108,92	102,36	116,05	97,49	111,30	102,16	191,01	#####	128,91	115,28
2. Pebruari	107,25	100,81	116,05	96,99	110,88	100,21	190,77	#####	128,67	115,17
3. Maret	111,19	103,69	114,84	97,87	110,52	99,80	190,94	#####	128,11	115,53
4. April	110,68	103,55	115,30	98,14	109,79	100,31	192,27	#####	127,39	115,89
5. Mei	109,55	102,41	114,88	97,30	110,21	101,20	193,10	#####	126,76	113,77
6. Juni	108,63	101,48	114,63	96,61	109,99	101,41	231,84	#####	105,50	99,54
7. Juli	108,62	100,52	114,26	96,96	110,14	101,70	233,17	#####	104,78	100,54
8. Agustus	108,34	99,76	114,84	97,54	109,63	100,93	233,20	#####	104,68	100,01
9. September	107,81	98,09	115,27	98,72	110,09	100,81	231,36	#####	104,54	99,78
10. Oktober	112,75	95,71	112,43	103,28	109,89	100,28	231,63	#####	104,39	99,52
11. Nopember	114,62	97,46	110,61	101,86	110,01	100,26	231,30	#####	104,27	99,66
12. Desember	115,59	98,41	110,07	99,55	109,77	100,41	231,27	#####	104,08	99,47
Rata-rata Setahun	110,34	100,33	114,04	98,49	110,18	100,79	215,41	#####	113,13	105,67

Sumber :

Source :

TABEL : 2.1. INDEKS PRODUKSI TANAMAN PANGAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 2.1. PRODUCTION INDICES OF FOOD CROPS, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)

Jenis Tanaman/ <i>Type of Crops</i>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. P a d i/ <i>Paddy</i>	104,34	104,93	110,13	116,24	124,09
2. J a g u n g/ <i>Maize</i>	129,42	119,97	137,31	168,62	182,18
3. Kedelai/ <i>Soybeans</i>	79,43	73,47	58,23	76,23	95,76
4. Kacang Tanah/ <i>Peanuts</i>	122,35	122,61	115,44	112,65	113,80
5. Ubi kayu/ <i>Cassava</i>	120,09	124,23	124,23	135,23	136,98
6. Ubi Jalar/ <i>Sweet Potato</i>	101,60	101,45	103,24	102,96	112,60
Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	108,90	107,37	112,72	121,58	130,05

Sumber : Produksi Tanaman Pangan 2009, BPS, diolah kembali
Source : Production of Food Crops 2009, BPS, processed

TABEL : 2.2. RATA-RATA TERTIMBANG HARGA PRODUSEN TANAMAN PALAWIJA, 2005 - 2009
 TABLE : 2.2. AVERAGE PRODUCER'S PRICE OF SECONDARY FOOD CROPS, 2005 - 2009
 (Rp/100 Kg)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung/ Maize	167.030	180.202	223.842	249.952	273.071
2. Kedelai/ Soybeans	387.586	403.587	458.790	621.193	661.791
3. Kacang Tanah/ Peanuts	677.027	745.785	851.311	808.353	914.062
4. Ubi Kayu/ Cassava	80.674	97.358	114.779	148.104	180.049
5. Ubi Jalar/ Sweet Potato	107.355	133.634	153.186	215.925	248.167

Sumber : Statistik Harga Produsen, BPS, diolah kembali

Source : Producer Price Statistics, BPS, processed

TABEL : 2.3. INDEKS BERANTAI LUAS PANEN TANAMAN PANGAN, 2005 - 2009
 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF HARVESTED AREA OF FOOD CROPS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi/ Paddy	99,30	99,56	103,06	101,48	104,51
1.1. Padi Sawah/ Wetland Paddy	99,39	99,81	103,06	101,96	104,79
1.2. Padi Ladang/ Dry Land Paddy	98,40	97,10	103,07	96,68	101,57
2. Jagung/ Maize	108,02	92,27	108,50	110,23	103,97
3. Kedelai/ Soybeans	109,98	93,40	79,09	128,72	122,31
4. Kacang Tanah/ Peanuts	99,60	98,09	93,45	95,98	98,22
5. Ubi Kayu/ Cassava	96,62	101,15	97,88	100,29	97,57
6. Ubi Jalar/ Sweet potato	96,63	98,97	100,00	98,66	105,34

Sumber : Produksi Tanaman Pangan 2009, BPS, diolah kembali
 Source : Production of Food Crops 2009, BPS, processed

TABEL : 2.4. PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN, 2005 - 2009
 TABLE : 2.4. PRODUCTIVITY OF FOOD CROPS, 2005 - 2009
 (Kw/Ha)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi/ Paddy	4,57	4,62	4,71	4,89	5,00
1.1. Padi sawah/ Wetland Paddy	4,78	4,82	4,91	5,08	5,19
1.2. Padi Ladang/ Dry Land Paddy	2,56	2,62	2,67	2,95	2,97
2. Jagung/ Maize	3,45	3,47	3,66	4,08	4,24
3. Kacang Tanah/ Peanuts	1,16	1,19	1,20	1,21	1,25
4. Kedelai/ Soybeans	1,30	1,29	1,29	1,31	1,35
5. Ubi Kayu/ Cassava	15,92	16,28	16,64	18,06	18,75
6. Ubi Jalar/ Sweet Potato	10,41	10,51	10,66	10,78	11,19

Sumber : Produksi Tanaman Pangan 2009, BPS, diolah kembali
 Source : Production of Food Crops 2009, BPS, processed

TABEL
TABLE

: 2.5.

RATA-RATA HARGA GABAH MENURUT KELOMPOK KUALITAS DASAR
DI INDONESIA JANUARI 2008 - DESEMBER 2009
AVERAGE PRICE BY GROUP OF QUALITY BASIC HULLED
INDONESIA IN JANUARY 2008 - DECEMBER 2009

Tahun / Bulan	Tingkat Petani			Tingkat Penggilingan		
	Rata-rata Harga (Rp/Kg)			Rata-rata Harga (Rp/Kg)		
	GKG	GKP	Rendah	GKG	GKP	Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	2.811,95	2.438,11	2.090,31	2.869,10	2.493,13	2.144,77
Januari	2 822,13	2 635,01	2 224,05	2.882,51	2.689,57	2.282,09
Pebruari	2 769,87	2 468,66	1 984,34	2.833,66	2.524,33	2.034,39
Maret	2 610,31	2 152,41	1 872,80	2.695,71	2.204,91	1.920,33
April	2 507,44	2 156,96	1 922,27	2.572,95	2.204,88	1.980,20
Mei	2 689,91	2 425,01	2 178,62	2.744,54	2.480,52	2.240,90
Juni	2 799,56	2 550,90	2 337,91	2.851,00	2.610,37	2.400,87
Juli	2 863,19	2 513,24	2 312,87	2.931,76	2.569,46	2.372,93
Agustus	2 827,29	2 512,69	2 329,51	2.880,82	2.567,38	2.385,21
September	2 838,13	2 566,54	2 375,29	2.887,89	2.623,15	2.426,19
Oktober	2 897,13	2 581,83	2 311,49	2.952,07	2.644,77	2.366,44
Nopember	2 904,52	2 581,28	2 295,08	2.954,23	2.637,64	2.347,47
Desember	2 973,42	2 645,27	2 265,31	3.024,19	2.706,32	2.331,53
2009	2.987,22	2.687,59	2.340,04	3.048,70	2.745,06	2.399,89
Januari	2 965,53	2 743,13	2 251,25	3.023,57	2.801,47	2.311,66
Pebruari	3 146,81	2 777,99	2 236,86	3.219,09	2.839,18	2.290,11
Maret	3 115,56	2 540,60	2 248,18	3.180,44	2.597,68	2.305,55
April	2 632,03	2 603,39	2 306,71	2.694,60	2.662,39	2.363,19
Mei	3 088,82	2 672,69	2 336,89	3.139,06	2.732,34	2.400,87
Juni	2 959,11	2 681,66	2 228,51	3.016,46	2.738,30	2.291,60
Juli	2.973,68	2.645,03	2.365,85	3.039,16	2.699,57	2.428,65
Agustus	2.953,86	2.656,41	2.389,99	3.021,82	2.711,18	2.454,56
September	2.986,45	2.730,21	2.500,79	3.041,64	2.793,62	2.550,83
Oktober	3.153,34	2.782,49	2.557,39	3.221,40	2.838,41	2.626,43
Nopember	3.020,43	2.799,40	2.530,74	3.086,00	2.861,98	2.594,55
Desember	3.059,53	2.863,04	2.606,60	3.123,60	2.926,32	2.670,20

Sumber : Statistik Harga Produsen, BPS, diolah kembali

Source : Producer Prize Statistics, BPS, processed

TABEL : 2.5.1. **PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN MENURUT PROVINSI, TAHUN 2009 (Kw/Ha)**
TABLE : 2.5.1. **PRODUCTIVITY OF FOOD CROPS BY PROVINCE, 2009 (Kw/Ha)**

Provinsi / Province	Padi Sawah Wet Land	Padi Ladang Dry Land	Padi Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	43,73	23,63	43,32
2. Sumatera Utara	47,07	29,27	45,91
3. Sumatera Barat	48,32	23,98	47,91
4. R i a u	37,51	24,24	35,57
5. J a m b i	43,44	31,97	41,40
6. Sumatera Selatan	43,37	26,68	41,87
7. Bengkulu	40,09	21,14	38,37
8. Lampung	49,10	29,23	46,88
9. Bangka Belitung	34,85	19,22	24,64
10. Kepulauan Riau	30,76	21,12	29,86
Sumatera	45,54	27,58	44,13
11. D.K.I. Jakarta	55,79	0,00	55,79
12. Jawa Barat	59,85	31,89	58,06
13. Jawa Tengah	56,41	35,47	55,65
14. D.I. Yogyakarta	62,72	44,10	57,62
15. Jawa Timur	60,19	42,62	59,11
16. Banten	52,32	32,39	50,50
J a w a	58,57	37,15	57,24
17. B a l i	58,73	20,43	58,47
18. Nusa Tenggara Barat	52,32	37,31	49,98
19. Nusa Tenggara Timur	36,33	21,51	31,27
Bali & Nusa Tenggara	50,49	28,82	46,70
20. Kalimantan Barat	34,10	19,42	31,05
21. Kalimantan Tengah	31,59	19,45	26,98
22. Kalimantan Selatan	41,04	29,19	39,93
23. Kalimantan Timur	45,64	24,90	38,01
Kalimantan	37,91	22,20	34,59
24. Sulawesi Utara	50,30	24,43	47,85
25. Sulawesi Tengah	46,06	25,23	45,14
26. Sulawesi Selatan	50,30	36,28	50,16
27. Sulawesi Tenggara	43,27	27,35	41,51
28. Gorontalo	53,68	23,20	53,48
29. Sulawesi Barat	49,20	28,09	47,82
Sulawesi	49,28	27,91	48,61
30. Maluku	45,17	22,57	42,29
31. Maluku Utara	37,39	21,10	33,73
32. Papua Barat	36,17	26,28	35,27
33. Papua	38,05	30,21	37,41
Maluku & Papua	39,75	24,32	37,84
J a w a	58,57	37,15	57,24
Luar Jawa	45,54	25,74	43,47
I n d o n e s i a	51,85	29,71	49,99

Sumber : Produksi Tanaman Pangan di Indonesia, BPS, diolah kembali

Source : Production of Food Crops in Indonesia, BPS, processed

TABEL : 2.5.2. PRODUKTIVITAS TANAMAN PALAWIJA MENURUT PROVINSI, TAHUN 2009 (Kw/Ha)
TABLE : 2.5.2. *PRODUCTIVITY OF SECONDARY CROPS BY PROVINCE, 2009 (Kw/Ha)*

Provinsi <i>Province</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybeans</i>	Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(5)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	34,67	14,09	12,59	127,47	100,71
2. Sumatera Utara	47,08	12,36	11,73	260,88	113,39
3. Sumatera Barat	57,11	16,87	11,92	230,06	186,55
4. R i a u	22,59	10,80	9,99	155,39	79,15
5. J a m b i	37,75	12,62	12,33	136,60	96,82
6. Sumatera Selatan	35,71	14,95	13,46	153,90	69,96
7. Bengkulu	33,26	9,50	9,92	116,63	95,27
8. Lampung	47,58	11,95	12,80	244,92	97,36
9. Bangka Belitung	30,63	9,86	9,56	142,70	80,47
10. Kepulauan Riau	21,20	10,12	9,19	105,76	77,18
Sumatera	45,91	13,19	12,00	238,86	111,44
11. D.K.I. Jakarta	20,00	-	10,00	117,31	0,00
12. Jawa Barat	57,61	14,42	14,55	188,24	140,67
13. Jawa Tengah	46,21	15,91	13,08	192,65	167,77
14. D.I. Yogyakarta	42,24	12,72	10,54	165,58	116,50
15. Jawa Timur	40,67	13,42	11,99	155,30	100,36
16. Banten	32,15	13,03	15,25	142,60	117,43
J a w a	43,44	14,05	12,54	174,85	132,62
17. B a l i	28,79	14,42	13,09	154,63	125,67
18. Nusa Tenggara Barat	37,88	10,90	13,43	130,58	116,37
19. Nusa Tenggara Timur	25,50	10,45	12,21	102,41	80,32
Bali & Nusa Tenggara	28,56	11,22	12,98	109,56	96,20
20. Kalimantan Barat	40,39	11,64	10,92	144,55	77,25
21. Kalimantan Tengah	28,53	11,31	11,14	117,07	70,03
22. Kalimantan Selatan	49,56	11,47	11,66	148,56	114,51
23. Kalimantan Timur	24,35	12,01	11,10	163,67	92,90
Kalimantan	41,70	11,58	11,48	144,68	92,64
24. Sulawesi Utara	35,69	13,57	13,17	130,70	97,83
25. Sulawesi Tengah	35,52	13,05	16,47	186,10	105,94
26. Sulawesi Selatan	46,58	16,00	12,54	161,39	127,32
27. Sulawesi Tenggara	26,33	8,36	8,48	183,70	80,36
28. Gorontalo	45,60	11,69	10,05	118,42	96,54
29. Sulawesi Barat	49,87	15,19	14,08	167,54	110,18
Sulawesi	42,61	13,99	12,56	165,07	105,51
30. Maluku	23,50	12,08	11,97	141,17	85,52
31. Maluku Utara	16,60	12,00	11,50	120,88	87,00
32. Papua Barat	16,42	10,50	10,30	110,66	101,52
33. Papua	17,16	11,03	10,23	119,83	98,01
Maluku & Papua	18,74	11,22	11,18	128,43	96,42
J a w a	43,44	14,05	12,54	174,85	132,62
Luar Jawa	41,20	12,49	12,38	199,74	101,42
I n d o n e s i a	42,37	13,48	12,49	187,46	111,92

Sumber : Produksi Tanaman Pangan di Indonesia, BPS, diolah kembali

Source : *Production of Food Crops in Indonesia, BPS, processed*

TABEL : 2.6.1. INDEKS BERANTAI LUAS LAHAN PERTANIAN MENURUT JENIS PENGGUNAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 TABLE : 2.6.1. LINK INDEX OF AGRICULTURAL LAND AREA BY TYPE OF UTILIZATION, 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Penggunaan/ Type of Land Utilization	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Sawah/ Wetland	98,31	100,61	100,83	101,72	100,88
1.1. Lahan Sawah Irigasi/ Irrigation	98,71	99,98	101,18	102,12	101,46
1.2. Lahan Sawah Non Irigasi Non Irrigation	98,73	101,57	100,30	101,13	100,00
2. Lahan Bukan Sawah/ Dryland	213,32	99,35	105,26	100,46	100,88
2.1. Tegal/Kebun Dry Field/Garden	98,73	100,08	106,66	99,65	100,35
2.2. Ladang/Huma Shifting Cultivation	88,71	97,73	102,10	102,39	102,11
2.3. Sementara Tidak Diusahakan Temporalely by Unused	85,09	100,42	99,72	95,77	99,13
Luas Lahan Pertanian Agricultural Land Area	208,60	99,12	105,15	100,51	101,07

Sumber : Luas Lahan Menurut Penggunaan, BPS
 Source : Land Area by Utilization, BPS

TABEL : 2.6.2. INDEKS BERANTAI LUAS LAHAN SAWAH MENURUT PROVINSI, 2005 - 2009
 TABLE : 2.6.2. LINK INDEX OF WETLAND AREA BY PROVINCE, 2005 - 2009

Provinsi Province	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	102,42	88,40	99,22	103,26	111,37
2. Sumatera Utara	85,99	99,51	98,46	105,55	97,02
3. Sumatera Barat	101,25	100,57	99,08	99,24	101,13
4. R i a u	92,77	105,07	102,61	95,33	100,40
5. J a m b i	97,45	101,50	98,58	98,87	100,25
6. Sumatera Selatan	94,48	108,20	101,20	108,98	105,75
7. Bengkulu	95,17	99,67	111,79	95,16	100,41
8. Lampung	103,38	101,21	107,91	101,82	100,12
9. Bangka Belitung	129,03	98,47	103,16	83,96	143,10
10. Kepulauan Riau	-	107,89	151,22	107,26	178,95
Sumatera	95,69	100,40	101,44	103,39	102,69
11. D.K.I. Jakarta	68,15	78,56	81,86	100,00	101,25
12. Jawa Barat	99,12	100,10	100,87	101,14	99,14
13. Jawa Tengah	96,85	99,93	99,95	100,11	99,67
14. D.I. Yogyakarta	99,26	98,30	98,79	99,63	99,99
15. Jawa Timur	98,69	99,63	100,01	101,09	99,27
16. Banten	93,72	101,05	99,91	99,60	100,12
J a w a	97,93	99,90	100,20	100,70	99,41
17. B a l i	97,97	98,80	101,26	100,78	97,91
18. Nusa Tenggara Barat	99,59	103,16	99,26	99,94	102,35
19. Nusa Tenggara Timur	96,95	112,50	108,81	101,23	108,08
Bali & Nusa Tenggara	98,61	104,61	102,17	100,46	103,16
20. Kalimantan Barat	115,36	110,14	90,23	100,79	102,81
21. Kalimantan Tengah	101,83	104,51	95,41	98,96	108,91
22. Kalimantan Selatan	103,77	101,10	106,88	101,34	97,33
23. Kalimantan Timur	95,55	102,18	102,37	90,64	104,84
Kalimantan	105,80	104,46	99,35	99,83	101,34
24. Sulawesi Utara	89,73	103,96	101,39	100,06	100,00
25. Sulawesi Tengah	93,46	105,05	107,36	100,60	101,44
26. Sulawesi Selatan	90,28	98,93	101,46	101,16	99,66
27. Sulawesi Tenggara	110,02	84,57	104,90	126,73	108,21
28. Gorontalo	92,62	100,42	108,28	112,71	92,77
29. Sulawesi Barat	-	80,76	103,92	104,76	105,33
Sulawesi	98,94	97,66	102,85	103,44	100,79
30. Maluku	101,68	101,35	115,92	114,21	98,43
31. Maluku Utara	100,00	100,00	99,28	115,68	65,22
32. Papua Barat	149,42	109,70	108,53	108,59	101,46
33. Papua	80,43	100,00	91,12	109,93	94,61
Maluku & Papua	92,50	101,42	98,92	111,69	89,95
J a w a	97,93	99,90	100,20	100,70	99,41
Luar Jawa	98,59	101,13	101,28	102,44	101,90
Indonesia	98,31	100,61	100,83	101,72	100,88

Sumber : Luas Lahan Menurut Penggunaan, BPS

Source : Land Area by Utilization, BPS

VOLUME DAN NILAI FOB EKSPOR HASIL TANAMAN PANGAN, 2008 DAN 2009

TABEL : 2.7. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF FOOD CROPS, 2008 AND 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)		Nilai FOB / <i>FOB Value (US\$)</i>	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi / <i>Paddy</i>	180.060	168.178	344.779	109.683
2. Jagung / <i>Maize</i>	4.085.764	59.765.576	5.586.657	14.822.554
3. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	-	4.668.083	-	4.994.206
4. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	8.442.670	7.185.423	6.593.920	5.947.499
5. Kedelai / <i>Soybean</i>	-	446.001	-	341.923
Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>			12.525.356	26.215.865

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Jilid 1, BPS
Source : *Indonesia Foreign Trade Statistics Volume 1, BPS*

VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR HASIL TANAMAN PANGAN, 2009
TABEL : 2.8. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF FOOD CROPS, 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value</i> (US\$)
(1)	(2)	(3)
1. Padi / <i>Paddy</i>	5.768.265	15.565.366
2. Jagung / <i>Maize</i>	338.797.674	77.823.093
2.1. Maize (corn), seeds	2.283.884	5.968.886
2.2. Popcorn	2.581.532	1.933.788
2.3. Maize (corn), other than seeds	333.932.258	69.920.419
3. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	194.001.782	176.740.307
4. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	50.731	49.649
5. Kedelai / <i>Soybean</i>	1.314.619.698	621.281.209
Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>		891.459.624

Sumber : Statistik Impor, BPS
Source : *Statistics Import, BPS*

INDEKS PRODUKSI TANAMAN SAYUR - SAYURAN, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABEL : 3.1.1. PRODUCTION INDICES OF VEGETABLES, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)
TABLE

Jenis Sayur-sayuran/ Type of Vegetables	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kentang/ Potato	103,30	103,54	102,70	109,64	120,36
2. Kubis/ Cabbage	96,75	94,86	96,43	99,05	101,62
3. Wortel/ Carrot	134,68	119,80	107,19	112,37	109,59
4. Cabel/ Chili	145,38	162,84	155,11	158,44	189,45
5. Tomat/ Tomato	109,04	106,13	107,09	122,34	143,76
6. Terung/ Eggplant	123,11	132,26	144,36	157,77	166,78
7. Buncis/ Green Bean	93,71	89,05	88,14	88,06	95,48
8. Ketimun/ Cucumber	130,59	141,45	137,28	127,57	137,73
Sayur-sayuran/Vegetables	123,27	131,05	127,25	138,88	150,48

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia, BPS, diolah kembali
Source : Statistics of Seasonal Vegetables and Fruit Plants Indonesia, BPS, processed

INDEKS PRODUKSI TANAMAN BUAH - BUAHAN, 2005 - 2009

TABEL : 3.1.2. (TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 3.1.2. PRODUCTION INDICES OF FRUITS, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)

Jenis Buah-buahan/ Type of Fruits	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jambu Biji + Jambu Air/ (Guava + Rose Apple)	150,69	169,25	142,50	168,69	169,38
2. Jeruk Keprok+Jeruk Besar/ (Orange + Tangerin)	343,76	398,34	407,71	383,14	330,99
3. Mangga / Mango	161,28	185,15	207,60	240,30	256,09
4. Pepaya / Papaya	127,83	149,92	144,81	167,26	180,06
5. Pisang / Banana	138,18	134,44	145,56	160,25	170,10
6. Sawo / Sapodilla	157,27	201,16	190,06	226,46	240,03
Buah-buahan/ Fruits	166,42	177,33	189,59	199,99	202,26

Sumber : Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia, BPS, diolah kembali
Source : Statistics of Annual Fruits and Vegetables Plants Indonesia, BPS, processed

TABEL : 3.2.1. RATA - RATA HARGA PRODUSEN TANAMAN SAYUR-SAYURAN, 2005 - 2009
TABLE : 3.2.1. AVERAGE PRODUCER'S PRICE OF VEGETABLES, 2005 - 2009
(Rp/100 Kg)

Jenis Sayur-sayuran/ <i>Type of Vegetables</i>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kentang/ <i>Potato</i>	322.623	353.990	393.854	473.668	575.904
2. Kubis/ <i>Cabbage</i>	171.749	164.712	174.668	313.459	363.919
3. Wortel/ <i>Carrot</i>	167.359	205.420	217.527	446.957	548.969
4. Cabel/ <i>Chili</i>	948.793	1.090.661	1.196.558	1.511.427	1.554.606
5. Tomat/ <i>Tomato</i>	794.321	288.230	328.257	431.994	477.130
6. Terung/ <i>Eggplant</i>	165.468	193.010	192.665	261.791	305.531
7. Buncis/ <i>Green Bean</i>	158.126	198.477	202.875	408.326	478.247
8. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	147.198	172.456	184.861	251.012	285.246

Sumber : Statistik Harga Produsen, BPS, diolah kembali
Source : Producer Price Statistics, BPS, processed

TABEL : 3.2.2. RATA - RATA HARGA PRODUSEN TANAMAN BUAH-BUAHAN, 2005 - 2009
TABLE : 3.2.2. AVERAGE PRODUCER'S PRICE OF FRUITS, 2005 - 2009
(Rp / Kg)

Jenis Buah-buahan/ Type of Fruits	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jambu Biji + Jambu Air/ (Guava + Rose Apple)	2.439	3.170	3.159	2.426	2.378
2. Jeruk Keprok+Jeruk Besar/ (Orange + Tangerin)	3.771	4.567	5.148	4.945	5.152
3. Mangga / Mango	3.908	4.151	3.985	6.111	6.064
4. Pepaya/ Papaya	1.976	2.361	2.463	2.721	2.947
5. Pisang / Banana	3.401	3.871	4.090	4.191	4.523
6. Sawo / Sapodilla	2.650	2.866	2.964	3.685	3.945

Sumber : Statistik Harga Produsen, BPS, diolah kembali
Source : Producer Price Statistics, BPS, processed

TABEL : 3.3.1. INDEKS BERANTAI LUAS PANEN TANAMAN SAYUR - SAYURAN,
 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDEX OF HARVESTED AREA OF VEGETABLES, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Sayur-sayuran/ Type of Vegetables	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kentang/ Potato	94,10	97,06	104,40	102,85	111,05
2. Kubis/ Cabbage	84,91	99,94	105,16	101,37	110,16
3. Wortel/ Carrot	102,00	93,57	102,71	103,99	97,79
4. Cabe/ Chili	96,22	109,35	99,66	103,68	110,56
5. Tomat/ Tomato	97,12	104,47	96,32	103,12	105,18
6. Terung/ Eggplant	100,12	108,79	96,48	101,78	99,36
7. Buncis/ Green Bean	98,08	107,85	90,06	99,83	98,14
8. Ketimun/ Cucumber	105,48	110,43	96,23	98,86	100,54

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia, BPS, diolah kembali
 Source : Statistics of Seasonal Vegetables and Fruit Plants Indonesia, BPS, processed

TABEL : 3.3.2. INDEKS BERANTAI LUAS PANEN BUAH-BUAHAN, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
TABLE : 3.3.2. LINK INDEX OF HARVESTED AREA OF FRUITS, 2005 - 2009
(BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Buah-buahan/ Type of Fruits	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jambu Biji + Jambu Air/ (Guava + Rose Apple)	108,30	92,23	97,87	85,29	102,27
2. Jeruk Keprok+Jeruk Besar/ (Orange + Tangerin)	109,80	108,87	95,98	98,94	86,75
3. Mangga / Mango	100,98	113,14	93,34	134,84	106,83
4. Pepaya / Papaya	94,54	99,13	97,10	132,66	99,64
5. Pisang / Banana	108,12	99,14	105,20	111,69	111,89
6. Sawo / Sapodilla	114,61	103,42	107,86	153,63	106,71

Sumber : Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia, BPS, diolah kembali
Source : Statistics of Annual Fruits and Vegetables Plants Indonesia, BPS, processed

TABEL : 3.4.1. PRODUKTIVITAS TANAMAN SAYUR - SAYURAN, 2005 - 2009 (Ton/Ha)
TABLE : 3.4.1. *PRODUCTIVITY OF VEGETABLES, 2005 - 2009 (Ton/Ha)*

Jenis Sayur-sayuran/ <i>Type of Vegetables</i>	2005 ')	2006 ')	2007 ')	2008 ')	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kentang/ <i>Potato</i>	16,40	16,94	16,09	16,70	16,51
2. Kubis/ <i>Cabbage</i>	22,38	21,96	21,23	21,51	20,03
3. Wortel/ <i>Carrot</i>	17,85	16,97	14,78	14,90	14,86
4. Cabel/ <i>Chili</i>	5,65	5,79	5,53	5,45	5,89
5. Tomat/ <i>Tomato</i>	12,64	11,77	12,33	13,67	15,27
6. Terung/ <i>Eggplant</i>	7,35	7,26	8,21	8,82	9,38
7. Buncis/ <i>Green Bean</i>	8,79	7,75	8,52	8,52	9,48
8. Ketimun/ <i>Cucumber</i>	10,41	10,21	10,30	9,68	10,40

Sumber : Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia, BPS, diolah kembali
Source : *Statistics of Seasonal Vegetables and Fruit Plants Indonesia, BPS, processed*

TABEL : 3.4.2. PRODUKTIVITAS TANAMAN BUAH - BUAHAN, 2005 - 2009 (Ton/Ha)
TABLE : 3.4.2. *PRODUCTIVITY OF FRUITS, 2005 - 2009 (Ton/Ha)*

Jenis Buah-buahan/ <i>Type of Fruits</i>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jambu Biji + Jambu Air/ <i>(Guava + Rose Apple)</i>	7,97	8,56	8,74	7,10	6,97
2. Jeruk Keprok+Jeruk Besar/ <i>(Orange + Tangerin)</i>	11,13	12,67	13,20	12,83	12,78
3. Mangga / <i>Mango</i>	13,82	13,78	32,72	14,21	14,17
4. Pepaya / <i>Papaya</i>	27,65	24,50	25,23	21,22	22,93
5. Pisang / <i>Banana</i>	15,04	15,69	14,91	15,91	15,10
6. Sawo / <i>Sapodilla</i>	10,47	12,32	11,42	11,09	11,01

Sumber : Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia, BPS, diolah kembali
Source : *Statistics of Annual Fruits and Vegetables Plants Indonesia, BPS, processed*

TABEL : 3.5. VOLUME DAN NILAI FOB EKSPOR HASIL HORTIKULTURA, 2008 DAN 2009
 TABLE : 3.5. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF HORTICULTURE, 2008 AND 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)		Nilai FOB / <i>FOB Value (US\$)</i>	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bawang Merah / <i>Shallot</i>	12.297.451	12.993.017	4.531.300	4.469.027
2. Bawang Putih / <i>Garlic</i>	13.050	187.766	3.175	57.706
3. Bawang Daun / <i>Welch Onion</i>	4.059	-	1.533	-
4. Kentang / <i>Potato</i>	7.957.593	6.412.810	2.339.799	2.289.648
5. Kubis / <i>Cabbage</i>	36.174.824	41.108.103	9.981.135	9.113.129
6. Kembang Kol / <i>Cauliflower</i>	786.698	2.094.964	179.648	762.988
7. Wortel / <i>Carrot</i>	6.428	1.703	3.537	776
8. Cabe / <i>Chili</i>	607.793	424.287	444.282	282.337
9. Jamur / <i>Mushroom</i>	7.734	1.234.202	6.226	2.111.231
10. Tomat / <i>Tomato</i>	874.352	565.094	510.024	375.111
11. Ketimun / <i>Cucumbers</i>	112.234	142.489	107.618	215.934
12. Terung / <i>Eggplant</i>	579.486	662.752	167.088	342.058
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>			18.275.365	20.019.945

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Jilid 1, BPS
 Source : *Indonesia Foreign Trade Statistics Volume 1, BPS*

TABEL : 3.5. VOLUME DAN NILAI FOB EKSPOR HASIL HORTIKULTURA, 2008 DAN 2009
TABLE : 3.5. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF HORTICULTURE, 2008 AND 2009

		Lanjutan/ <i>continuation</i>		
Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)		Nilai FOB / <i>FOB Value (US\$)</i>	
(1)	2008	2009	2008	2009
Sub Jumlah / <i>Sub total</i>			18.275.365	20.019.945
13. Bayam / <i>Spinach</i>	280.504	226.889	246.883	196.385
14. Alpokat / <i>Alvocado</i>	118.966	96.482	143.721	66.100
15. Durian / <i>Durian</i>	32.615	4.282	84.130	4.820
16. Jambu Biji / <i>Guava</i>	54.434	181.949	123.190	305.838
17. Jeruk / <i>Orange</i>	16.396	538.583	32.508	306.752
18. Mangga / <i>Mango</i>	1.908.001	1.414.947	1.645.947	1.161.468
19. Manggis / <i>Mangoesteen</i>	9.500.599	9.987.999	5.929.888	6.451.923
20. Nenas / <i>Pineapple</i>	215.053	33.033	104.482	19.725
21. Pepaya / <i>Papaya</i>	479	143.180	567	125.549
22. Pisang / <i>Banana</i>	1.965.981	401.964	952.619	199.890
23. Rambutan / <i>Rambutan</i>	724.766	484.536	421.034	283.930
24. Semangka / <i>Water Melon</i>	1.144.187	406.453	471.082	247.223
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>			28.431.416	29.389.548

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Jilid 1, BPS
Source : *Indonesia Foreign Trade Statistics Volume 1, BPS*

VOLUME DAN NILAI FOB EKSPOR HASIL HORTIKULTURA, 2008 DAN 2009

TABEL : 3.5. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF HORTICULTURE, 2008 AND 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)		Nilai FOB / <i>FOB Value (US\$)</i>	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sub Jumlah / <i>Sub total</i>			28.431.416	29.389.548
25. Kacang Merah / <i>Red Beans</i>	-	1.100	-	1.725
26. Melon / <i>Melon</i>	-	148.910	-	107.326
27. Apel / <i>Apple</i>	-	60.960	-	25.413
28. Stroberi / <i>Strawberries</i>	-	10.255	-	42.434
29. Belimbing / <i>Starfruit</i>	-	19	-	86
30. Nangka / <i>Jackfruit</i>	-	16.315	-	11.750
31. Jahe / <i>Ginger</i>	11.137.115	7.326.403	4.221.453	3.391.051
32. Temulawak / <i>Java Tumeric</i>	987.540	2.664.656	939.837	2.692.950
33. Kunyit / <i>Turmeric</i>	-	2.768.926	-	2.762.818
34. Anggrek / <i>Orchid</i>	1.765	32.697	12.510	216.945
35. Krisan / <i>Chrysanthemum</i>	60.501	36.387	960.557	656.081
36. Mawar / <i>Rose</i>	38.014	58.436	184.949	442.917
Jumlah / <i>Total</i>			34.750.722	39.741.044

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Jilid 1, BPS
Source : *Indonesia Foreign Trade Statistics Volume 1, BPS*

VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR HASIL HORTIKULTURA, 2009

TABEL : 3.6. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF HORTICULTURE, 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value</i> (US\$)
(1)	(2)	(3)
1. Bawang Merah / <i>Shallot</i>	67.329.619	28.942.306
2. Bawang Putih / <i>Garlic</i>	405.137.810	166.371.881
3. Lobak / <i>Radish</i>	2.998	3.581
4. Kentang / <i>Potato</i>	4.768.168	4.980.154
5. Kubis / <i>Cabbage</i>	185.416	120.470
6. Kembang Kol / <i>Cauliflower</i>	175.048	181.473
7. Wortel / <i>Carrot</i>	19.690.285	10.036.005
8. Cabe / <i>Chili</i>	807.046	526.252
9. Jamur / <i>Mushroom</i>	878.652	1.017.725
10. Tomat / <i>Tomato</i>	47.237	100.637
11. Ketimun / <i>Cucumbers</i>	18.951	29.532
12. Terung / <i>Eggplant</i>	1.221	353
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>		212.310.369

Sumber : Statistik Impor, BPS
Source : *Statistics Import, BPS*

VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR HASIL HORTIKULTURA, 2009

TABEL : 3.6. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF HORTICULTURE, 2009

Lanjutan/continuation		
Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value</i> (US\$)
(1)	(2)	(3)
Sub Jumlah / <i>Sub total</i>		212.310.369
13. Bayam / <i>Spinach</i>	19.791	22.832
14. Alpokat / <i>Alvocado</i>	9.909	9.610
15. Durian / <i>Durian</i>	28.935.354	35.955.390
16. Jambu Biji / <i>Guava</i>	45.005	28.926
17. Jeruk / <i>Orange</i>	19.586.201	15.327.574
18. Mangga / <i>Mango</i>	821.290	554.523
19. Manggis / <i>Mangoesteen</i>	10.320	4.929
20. Nenas / <i>Pineapple</i>	45.898	30.029
21. Pepaya / <i>Papaya</i>	299.849	130.366
22. Pisang / <i>Banana</i>	328.466	349.346
23. Rambutan / <i>Rambutan</i>	33.403	12.825
24. Semangka / <i>Water Melon</i>	761.396	286.893
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>		265.023.612

Sumber : Statistik Impor, BPS

Source : *Statistics Import, BPS*

VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR HASIL HORTIKULTURA, 2009

TABEL : 3.6. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF HORTICULTURE, 2009

Lanjutan/continuation		
Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value</i> (US\$)
(1)	(2)	(3)
Sub Jumlah / <i>Sub total</i>		265.023.612
25. Kacang Merah / <i>Red Beans</i>	257.840	97.194
26. Melon / <i>Melon</i>	631.513	377.485
27. Apel / <i>Apple</i>	153.511.903	128.457.990
28. Stroberi / <i>Strawberries</i>	206.171	449.605
29. Belimbing / <i>Starfruit</i>	3.656	1.017
30. Nangka / <i>Jackfruit</i>	17.634	7.995
31. Jahe / <i>Ginger</i>	574.249	368.086
32. Temulawak / <i>Java Tumeric</i>	-	-
33. Kunyit / <i>Turmeric</i>	60.311	75.828
34. Anggrek / <i>Orchid</i>	64.343	434.071
35. Krisan / <i>Chrysanthemum</i>	2.016	16.880
36. Mawar / <i>Rose</i>	1.059	16.221
Jumlah / <i>Total</i>		395.325.984

Sumber : Statistik Impor, BPS

Source : *Statistics Import, BPS*

TABEL : 4.1. INDEKS PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR 2000)
TABLE : 4.1. PRODUCTION INDEX OF ESTATES CROPS, 2005 - 2009 (BASE YEAR 2000)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Karet / <i>Rubber</i>	151,25	157,65	183,50	184,18	172,96
2. Kelapa / <i>Coconut</i>	101,72	103,69	123,32	106,31	106,64
3. Kelapa sawit/ <i>Palm</i>	169,44	191,28	254,22	278,98	289,56
4. Kopi / <i>Coffee</i>	115,47	117,69	123,84	124,69	125,78
5. T e h / <i>T e a</i>	102,95	103,32	95,66	94,47	91,79
6. Tebu / <i>Sugar Cane</i>	137,70	143,97	164,06	129,19	172,54
7. Cengkeh / <i>Cloves</i>	130,85	139,92	108,85	117,72	137,30
8. Tembakau / <i>Tobacco</i>	75,11	87,06	73,56	82,24	86,90
Perkebunan/ <i>Estate</i>	143,20	154,44	171,90	179,16	164,80

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan dan BPS, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates and BPS, processed

TABEL : 4.1.1. INDEKS PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 4.1.1. PRODUCTION INDEX OF SMALLHOLDERS PLANTATION, 2005 - 2009
(BASE YEAR : 2000)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Karet / <i>Rubber</i>	163,41	170,33	193,46	192,44	173,76
2. Kelapa / <i>Coconut</i>	103,44	105,46	124,77	107,62	107,84
3. Kelapa sawit / <i>Palm</i>	236,18	269,23	333,66	363,29	380,34
4. Kopi / <i>Coffee</i>	119,55	121,87	127,59	130,11	131,34
5. T e h / <i>T e a</i>	95,64	95,78	98,66	97,79	92,10
6. Tebu / <i>Sugar Cane</i>	161,79	174,05	156,78	194,32	195,62
7. Cengkeh / <i>Cloves</i>	131,55	140,92	111,08	118,91	138,38
8. Tembakau / <i>Tobacco</i>	74,25	86,39	72,51	82,18	86,43
Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholders</i>	147,42	155,45	164,13	160,14	151,82

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan dan BPS, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates and BPS, processed

TABEL : 4.1.2. INDEKS PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN BESAR, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 4.1.2. PRODUCTION INDEX OF ESTATES, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)

Jenis Tanaman/ Type of Crops	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Karet / <i>Rubber</i>	114,87	119,74	153,74	155,76	170,30
2. Kelapa / <i>Coconut</i>	47,41	48,00	77,42	68,08	69,56
3. Kelapa sawit / <i>Palm</i>	144,48	162,13	224,5	244,91	254,27
4. Kopi / <i>Coffee</i>	62,53	63,46	75,11	70,75	71,70
5. T e h / <i>T e a</i>	105,29	105,74	94,70	93,23	91,66
6. Tebu / <i>Sugar Cane</i>	116,53	117,53	170,45	125,88	144,90
7. Cengkeh / <i>Cloves</i>	110,14	110,25	42,78	85,14	109,22
8. Tembakau / <i>Tobacco</i>	132,37	131,81	143,62	86,44	97,32
Perkebunan Besar/Estate	133,72	147,83	190,39	219,81	203,15

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan dan BPS, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates and BPS, processed

TABEL : 4.2.1. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KARET MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF RUBBER PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	140,15	101,71	102,35	100,30	100,02
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	99,37	100,16	100,10	103,05	101,34
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	99,82	100,25	100,13	98,01	102,69
Perkebunan/ <i>Estates</i>	133,76	101,54	102,01	100,31	100,33

Sumber : "Statistik Karet Indonesia", BPS, diolah kembali

Source : "Indonesian Rubber Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.2.2. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF COCONUT PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	100,32	99,59	100,00	100,10	100,64
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	125,48	92,51	97,16	69,40	100,47
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estates</i>	90,26	101,84	98,75	89,00	99,90
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,17	99,61	99,98	99,87	100,63

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.2.3. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 TABLE : 4.2.3. LINK INDICES OF PALM PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	106,15	108,18	107,95	104,71	104,58
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	87,45	129,74	99,66	91,47	101,18
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	104,42	130,81	101,75	111,96	101,61
Perkebunan/ <i>Estates</i>	103,2	120,92	103,93	107,00	102,74

Sumber : "Statistik Kelapa Sawit Indonesia", BPS, diolah kembali

Source : "Indonesian Oil Palm Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.2.4. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KOPI MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF COFFEE PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	96,09	104,38	99,07	99,47	100,34
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	100,17	100,01	89,03	94,61	100,00
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	100,84	102,84	106,59	124,56	100,00
Perkebunan/ <i>Estates</i>	96,27	104,26	99,02	99,94	100,33

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.2.5. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEH MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF TEA PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	98,17	100,36	99,93	99,33	99,66
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	98,48	102,59	89,94	107,33	97,04
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	95,56	81,49	128,31	95,22	93,74
Perkebunan/ <i>Estates</i>	97,62	96,48	102,13	100,67	97,37

Sumber : "Statistik Teh Indonesia", BPS, diolah kembali

Source : "Indonesian Tea Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.2.6. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEBU MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF SUGAR CANE PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	134,64	86,20	116,65	106,73	103,12
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	102,78	108,51	93,61	100,09	97,38
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	109,26	106,02	101,38	105,01	106,85
Perkebunan/ <i>Estates</i>	121,36	94,74	107,91	105,11	102,92

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.2.7. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN CENGKEH MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF CLOVE PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	104,43	99,39	101,97	100,68	100,58
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	100,00	137,91	100,00	100,00	102,04
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	123,44	81,52	100,63	102,39	101,38
Perkebunan/ <i>Estates</i>	104,7	99,22	101,94	100,70	100,60

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.2.8. INDEKS BERANTAI LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEMBAKAU MENURUT
 STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF TOBACCO PLANTATION AREA BY STATUS, 2005 - 2009
 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	97,85	86,40	115,05	99,91	103,04
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	144,64	106,45	113,04	78,48	99,61
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	na	na	na	na	na
Perkebunan/ <i>Estates</i>	98,63	86,89	114,99	99,28	102,96

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali

Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.3.1. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KARET
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 TABLE : 4.3.1. PERCENTAGE OF RUBBER PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	88,26	88,41	84,94	84,94	84,68
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	5,44	5,37	6,98	7,17	7,24
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	6,30	6,22	8,08	7,89	8,08
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Karet Indonesia", BPS, diolah kembali
 Source : "Indonesian Rubber Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.3.2. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 TABLE : 4.3.2. PERCENTAGE OF COCONUT PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	98,22	98,19	98,21	98,44	98,45
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	0,16	0,15	0,15	0,10	0,10
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	1,62	1,66	1,64	1,46	1,45
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.3.3. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 TABLE : 4.3.3. PERCENTAGE OF PALM PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	43,21	38,66	40,15	39,30	40,00
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	9,72	10,42	10,00	8,55	8,42
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	47,07	50,92	49,85	52,15	51,58
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Kelapa Sawit Indonesia", BPS, diolah kembali

Source : "Indonesian Oil Palm Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.3.4. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN KOPI
MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
TABLE : 4.3.4. PERCENTAGE OF COFFEE PLANTATION AREA
BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	95,96	95,90	95,95	95,50	95,52
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	2,04	2,04	1,83	1,73	1,73
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	2,00	2,06	2,22	2,77	2,75
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.3.5. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEH
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 PERCENTAGE OF TEA PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	43,25	44,98	44,01	43,42	44,45
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	32,36	34,41	30,10	32,10	31,98
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	24,39	20,61	25,89	24,48	23,57
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Teh Indonesia", BPS, diolah kembali
 Source : "Indonesian Tea Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.3.6. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEBU
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 TABLE : 4.3.6. PERCENTAGE OF SUGAR CANE PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	59,30	56,91	58,32	60,10	60,21
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	19,21	20,59	19,09	17,85	16,90
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	21,49	22,50	22,59	22,05	22,89
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.3.7. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN CENGKEH
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 TABLE : 4.3.7. PERCENTAGE OF CLOVE PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	97,80	97,92	98,10	98,08	98,06
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	0,41	0,58	0,41	0,41	0,42
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	1,79	1,50	1,49	1,51	1,52
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.3.8. PERSENTASE LUAS TANAMAN PERKEBUNAN TEMBAKAU
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009
 PERCENTAGE OF TOBACCO PLANTATION AREA
 BY STATUS, 2005 - 2009

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	97,56	97,01	97,06	97,68	97,75
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	2,44	2,99	2,94	2,32	2,25
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	na	na	na	na	na
Perkebunan/ <i>Estates</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.4.1. PRODUKTIVITAS TANAMAN KARET
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.1. PRODUCTIVITY OF RUBBER PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	818	892	914	915	829
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	1.042	1.299	1.350	1.337	1.389
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	1.200	1.541	1.596	1.597	1.679
Perkebunan/ <i>Estates</i>	842	967	993	995	935

Sumber : "Statistik Karet Indonesia", BPS, diolah kembali
 Source : "Indonesian Rubber Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.4.2. PRODUKTIVITAS TANAMAN KELAPA
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.2. PRODUCTIVITY OF COCONUT PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	1.109	1.116	1.142	1.164	1.156
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	845	667	788	1.471	1.473
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	890	1.399	1.383	1.448	1.483
Perkebunan/ <i>Estates</i>	1.146	1.120	1.145	1.169	1.162

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.4.3. PRODUKTIVITAS TANAMAN KELAPA SAWIT
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.3. PRODUCTIVITY OF PALM PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	2.687	3.130	3.012	3.328	3.324
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	3.308	3.616	3.638	3.655	3.676
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	3.045	3.742	3.666	3.553	3.629
Perkebunan/ <i>Estates</i>	2.925	3.498	3.399	3.478	3.517

Sumber : "Statistik Kelapa Sawit Indonesia", BPS, diolah kembali
 Source : "Indonesian Oil Palm Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.4.4. PRODUKTIVITAS TANAMAN KOPI
MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
TABLE : 4.4.4. PRODUCTIVITY OF COFFEE PLANTATION
BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	687	697	702	729	731
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	697	696	721	985	994
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	420	655	502	515	524
Perkebunan/ <i>Estates</i>	683	696	698	729	731

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.4.5. PRODUKTIVITAS TANAMAN TEH
MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
TABLE : 4.4.5. PRODUCTIVITY OF TEA PLANTATION
BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	874	860	891	890	856
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	2.098	1.842	2.061	1.976	1.982
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	1.382	1.191	1.195	1.189	1.216
Perkebunan/ <i>Estates</i>	1.462	1.322	1.380	1.362	1.355

Sumber : "Statistik Teh Indonesia", BPS, diolah kembali
Source : "Indonesian Tea Statistics", BPS, processed

TABEL : 4.4.6. PRODUKTIVITAS TANAMAN TEBU
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.6. PRODUCTIVITY OF SUGAR CANE PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	5.155	6.871	6.071	6.077	6.057
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	5.268	5.196	5.201	4.818	5.132
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	6.947	6.576	7.082	7.252	8.228
Perkebunan/ <i>Estates</i>	5.562	6.432	6.133	6.113	6.421

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.4.7. PRODUKTIVITAS TANAMAN CENGKEH
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.7. PRODUCTIVITY OF CLOVE PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	246	205	266	231	268
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	200	394	284	284	284
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	337	204	210	287	380
Perkebunan/ <i>Estates</i>	248	205	265	232	270

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

TABEL : 4.4.8. PRODUKTIVITAS TANAMAN TEMBAKAU
 MENURUT STATUS PENGUSAHAAN, 2005 - 2009 (Kg/Ha)
 TABLE : 4.4.8. PRODUCTIVITY OF TOBACCO PLANTATION
 BY STATUS, 2005 - 2009 (Kg/Ha)

Status Pengusahaan/ <i>Status of Estate</i>	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perkebunan Rakyat/ <i>Smallholder</i>	775	869	856	870	890
2. Perkebunan Besar Negara/ <i>Government Estate</i>	828	820	567	573	647
3. Perkebunan Besar Swasta/ <i>Private Estate</i>	na	na	na	na	na
Perkebunan/ <i>Estates</i>	776	867	847	863	884

Sumber : "Statistik Perkebunan Indonesia", Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah kembali;
 Source : "Estate Statistics of Indonesia", Directorate General of Estates, processed

VOLUME DAN NILAI FOB EKSPOR PERKEBUNAN , 2008 DAN 2009

TABEL : 4.5. *VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF ESTATE, 2008 AND 2009*

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)		Nilai FOB / <i>FOB Value (US\$)</i>	
	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Karet Alam / <i>Natural Rubber</i>	1.150.613	9.147.316	3.037.681	10.199.669
2. CPO / <i>Crude Palm Oil</i>	7.904.178.630	9.566.746.050	6.561.324.490	5.702.126.189
3. Kopi / <i>Coffee</i>	15.397.608	16.552.979	23.396.069	21.118.892
4. Teh Hijau / <i>Green Tea</i>	12.016.048	3.370.052	33.815.054	5.454.203
5. Teh Hitam / <i>Black Tea</i>	84.151.285	79.667.681	125.143.811	138.969.012
6. Cengkeh / <i>Cloves</i>	3.907.598	5.142.028	6.232.232	5.585.926
7. Tembakau / <i>Tobacco</i>	1.325.831	32.911.300	776.720	93.547.265
8. Bambu / <i>Bamboo</i>	-	2.362.933	-	1.365.143
9. Kakao/Coklat / <i>Cocoa/Chocolate</i>	-	440.407.706	-	1.088.136.375
10. Pala / <i>Nutmeg</i>	-	9.264.087	-	32.639.927,0
Perkebunan/ <i>Estate</i>			6.753.726.057	7.066.502.674

Sumber : Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Jilid 1, BPS
Source : *Indonesia Foreign Trade Statistics Volume 1, BPS*

TABEL
TABLE : 4.6. VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR PERKEBUNAN, 2009
 VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF ESTATE, 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value</i> (US\$)
(1)	(2)	(3)
1. Karet Alam / <i>Natural Rubber</i>	10.932.972	14.603.311
2. Kapas / <i>Cotton</i>	570.953.213	765.438.826
3. Kopi / <i>Coffee</i>	69.717	227.419
4. Teh Hijau / <i>Green Tea</i>	1.576.154	1.692.482
5. Teh Hitam / <i>Black Tea</i>	4.900.047	9.265.762
6. Cengkeh / <i>Cloves</i>	30.841	111.872
7. Tembakau / <i>Tobacco</i>	1.301.058	60.419.242
8. Bambu / <i>Bamboo</i>	68.108	71.577
9. Kakao/Coklat / <i>Cocoa/Chocolate</i>	2.788.539	76.379.473
10. Pala / <i>Nutmeg</i>	11.308	32.267
Perkebunan / <i>Estate</i>		928.209.964

Sumber : Statistik Impor, BPS
 Source : Statistics Import, BPS

INDEKS PRODUKSI KEHUTANAN DAN HASIL-HASILNYA, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABEL : 5.1. *PRODUCTION INDICES OF FORESTRY, 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)*

Jenis Tanaman/ <i>Type of Crops</i>	2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kayu Bulat <i>Log</i>	175,55	80,13	218,60	231,80	248,73
2. Kayu Gergajian <i>Sawn Timber</i>	52,75	na	na	na	na
3. Rotan <i>Rattan</i>	na	na	na	na	na
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	175,55	80,13	218,60	231,80	248,73

Sumber : Statistik Kehutanan Indonesia, Departemen Kementrian Kehutanan, diolah kembali
Source : *Forestry Statistics of Indonesia, Department Minisrmies of Forestry, processed*

TABEL : 5.2. INDEKS BERANTAI PRODUKSI KAYU HUTAN DAN HASIL IKUTAN,
 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES OF FOREST WOOD
 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Produksi/ Type of Production	2005	2006 ^{r)}	2007 ^{r)}	2008 ^{r)}	2009 ^{s)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kayu Bulat/ Log	178,78	86,96	144,51	101,56	107,31
2. Kayu Lapis/ Log	100,42	84,09	90,61	97,08	89,62
3. Kayu Gergajian/ Sawn Timber	339,95	47,35	84,22	90,46	133,71
4. Veneer/ Sawn Timber	652,90	25,30	116,80	142,81	161,32
5. Chipwood/ Sawn Timber	111,04	158,24	198,20	25,18	364,39
6. Plulp/ Sawn Timber	38,09	341,19	144,82	98,01	97,95
7. Damar/ Sawn Timber	0,34	121,42	5,84	3837,50	na
8. Rotan/ Rattan	11,77	11,09	12,84	4.204,88	na

Sumber : Statistik Kehutanan Indonesia, Departemen Kehutanan, diolah kembali
 Source : Forestry Statistics of Indonesia, Department of Forestry, processed

TABEL : 5.3. VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR KEHUTANAN, 2009
 TABLE : 5.3. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF FOREST, 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume</i> (Kg)	Nilai CIF / <i>CIF Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)

1. Kayu Meranti / Meranti	5.379.610	573.541
---------------------------	-----------	---------

Kehutanan / <i>Forest</i>	573.541
---------------------------	---------

Sumber : Statistik Impor, BPS
 Source : *Statistics Import, BPS*

TABEL : 6.1. INDEKS PRODUKSI PETERNAKAN DAN HASIL-HASILNYA, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : 2000)
TABLE : 6.1. PRODUCTION INDICES OF LIVESTOCK AND ITS PRODUCTS, 2005 - 2009
(BASE YEAR : 2000)

JENIS PRODUKSI/ TYPE OF PRODUCTION	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daging Sapi/ <i>Beef</i>	105,52	114,52	99,86	115,46	119,00
2. Daging Kerbau/ <i>Buffalo Meat</i>	82,99	86,15	na	65,84	89,68
3. Daging Kambing+Domba/ <i>Goat and Sheep Meat</i>	125,08	134,32	157,64	144,39	157,05
4. Daging Babi/ <i>Pork</i>	106,94	110,49	139,11	129,17	135,52
5. Daging Ayam/ <i>Chicken</i>	140,02	165,79	161,18	167,87	169,00
6. Telur Ayam Kampung/ <i>Native Chicken Eggs</i>	126,18	130,26	165,78	119,85	125,40
7. Telur Ayam Ras/ <i>Layer</i>	135,42	149,32	187,71	190,07	201,51
8. Telur Itik/ <i>Duck Eggs</i>	135,10	139,78	143,82	139,28	150,17
9. Susu Segar/ <i>Fresh Milk</i>	108,08	118,14	na	130,53	138,24
Peternakan & Hasilnya/ <i>Livestock & Its Products</i>	120,88	128,89	128,39	140,70	146,15

Sumber : Statistik Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, diolah kembali
Source : Livestock Statistics, Directorate General of Livestock, processed

TABEL : 6.2. INDEKS BERANTAI BANYAKNYA TERNAK MENURUT JENISNYA, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
LINK INDICES OF NUMBER OF LIVESTOCK BY TYPE, 2005 - 2009
(BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

JENIS TERNAK/ TYPE OF LIVESTOCK	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sapi Perah/ <i>Milk Cow</i>	99,26	102,12	101,37	122,32	106,43
2. Sapi Potong/ <i>Cow</i>	100,35	102,89	105,88	106,44	102,83
3. Kerbau/ <i>Buffalo</i>	88,57	101,79	96,27	92,57	105,95
4. Kuda/ <i>Horse</i>	97,33	102,83	100,86	97,95	101,36
5. Kambing/ <i>Goat</i>	104,92	102,84	104,93	104,68	103,35
6. Domba/ <i>Sheep</i>	103,12	107,84	105,95	100,96	109,02
7. Babi/ <i>Pig</i>	113,72	91,43	107,92	101,89	107,99
8. Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	100,71	104,35	93,53	89,41	107,38
9. Ayam Ras Petelori/ <i>Layer</i>	90,77	118,18	111,26	96,83	101,99
10. Ayam Ras Pedaging/ <i>Broiler</i>	104,14	98,32	111,80	101,17	103,13
11. Itik/ <i>Duck</i>	99,49	100,23	110,43	111,08	105,65

Sumber : Statistik Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, diolah kembali
Source : Livestock Statistics, Directorate General of Livestock, processed

TABEL : 6.3. **INDEK BERANTAI PRODUKSI DAGING, TELUR DAN SUSU, 2005 - 2009**
TABLE : 6.3. **LINKS INDICES OF MEAT, EGG, AND MILK PRODUCTION, 2005 - 2009**

JENIS / SPECIES		2005	2006	2007	2008	2009 ^{x)}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	DAGING/MEAT	89,94	113,53	100,32	103,24	102,09
	1. Sapi Potong/ <i>Cow</i>	80,14	110,34	85,78	115,61	103,06
	2. Kerbau/ <i>Buffalo</i>	94,78	115,22	95,22	93,30	105,38
	3. Kambing/ <i>Goat</i>	88,62	128,46	97,85	103,77	104,24
	4. Domba/ <i>Sheep</i>	71,56	158,99	75,53	82,75	115,32
	5. Babi/ <i>Pig</i>	89,21	112,84	115,26	92,87	104,91
	6. Kuda/ <i>Horse</i>	100,00	143,75	86,96	90,00	105,56
	7. Ayam Buras/ <i>Native Chicken</i>	16,59	113,24	86,40	92,74	103,36
	8. Ayam Ras Petelur/ <i>Layer</i>	93,39	127,43	101,04	98,45	103,14
	9. Ayam Ras Pedaging/ <i>Broiler</i>	92,08	110,55	109,46	108,05	99,82
	10. Itik/ <i>Duck</i>	96,40	114,49	180,00	70,29	102,90
II	TELUR/EGG	94,96	114,26	114,04	96,61	106,11
	1. Ayam Buras/ <i>Native Chicken</i>	101,92	110,60	112,63	76,25	104,62
	2. Ayam Ras Petelur/ <i>Layer</i>	89,38	119,92	115,59	101,26	106,01
	3. Itik/ <i>Duck</i>	112,59	99,28	107,18	96,87	107,81
III	SUSU/MILK	97,47	115,02	92,08	113,97	104,99

Sumber : Statistik Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, diolah kembali
Source : *Livestock Statistics, Directorate General of Livestock, processed*

TABEL : 6.4. PERSENTASE PRODUKSI DAGING, 2005 - 2009
TABLE : 6.4. PERCENTAGE OF MEAT PRODUCTION, 2005 - 2009

JENIS TERNAK/ TYPE OF LIVESTOCK	2005	2006	2007	2008 ^{r)}	2009 ^{s)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sapi Potong/ <i>Cow</i>	19,74	19,19	16,40	18,37	18,54
2. Kerbau/ <i>Buffalo</i>	2,10	2,13	2,02	1,83	1,88
3. Kuda/ <i>Horse</i>	0,09	0,11	0,10	0,08	0,09
4. Kambing/ <i>Goat</i>	2,78	3,15	3,07	3,09	3,15
5. Domba/ <i>Sheep</i>	2,60	3,65	2,75	2,20	2,48
6. Babi/ <i>Pig</i>	9,56	9,50	10,91	9,82	10,09
7. Ayam Buras/ <i>Native Chicken</i>	16,59	16,54	14,25	12,80	12,96
8. Ayam Ras Petelur/ <i>Layer</i>	2,49	2,79	2,81	2,68	2,71
9. Ayam Ras Pedaging/ <i>Broiler</i>	42,88	41,75	45,55	47,68	46,62
10. Itik/ <i>Duck</i>	1,18	1,19	2,13	1,45	1,46

Sumber : Statistik Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, diolah kembali
Source : Livestock Statistics, Directorate General of Livestock, processed

TABEL
TABLE : 6.5.

PERKEMBANGAN VOLUME DAN NILAI EKSPOR TERNAK DAN HASIL TERNAK,
2006 - 2008
TREND OF EXPORT VOLUME AND VALUE OF LIVESTOCK AND
LIVESTOCK PRODUCTS, 2006 - 2008

Jenis Komoditi/ <i>Commodities</i>	2006		2007		2008	
	Volume/	Nilai/	Volume/	Nilai/	Volume/	Nilai/
	<i>Volume</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Value</i>
	(KG)	(US \$ 000)	(KG)	(US \$ 000)	(KG)	(US \$ 000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Ternak Babi (ekor)/ <i>Pig</i>	237.095,0	14.312,8	485.375,0	34.238,8	585.435,0	42.049,0
2. Kambing (ekor)/ <i>Goat</i>	30.246,0	1.442,0	33.318,0	1.788,1	24.588,3	1.330,2
3. Sapi Anakan (ekor)/ <i>Bovine</i>	21,0	4,8	272,0	176,8	262,8	197,6
4. Telur Konsumsi (ton)/ <i>Consumption Egg</i>	3,0	90,5	0,0	0,1	38,9	0,0
5. Susu (ton)/ <i>Milk</i>	35.241,2	71.541,8	30.739,1	68.138,9	55.773,6	197.352,8

Sumber : Statistik Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan
Source : *Livestock Statistics, Directorate General of Livestock*

TABEL : 6.6. VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR PETERNAKAN, 2009
 TABLE : 6.6. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF FARM, 2009

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume (Kg)</i>	Nilai CIF / <i>CIF Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)
1. Sapi (bibit)/ Cow	27.920	74.311
2. Sapi / Cow	233.535.533	436.445.763
3. Kerbau / <i>Buffalo</i>	885.842	1.518.096
4. Kambing / <i>Goat</i>	21	243
Peternakan / <i>Farm</i>		438.038.413

Sumber : Statistik Impor, BPS
 Source : *Statistics Import, BPS*

TABEL : 7.1.1. INDEKS PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT JENIS BUDIDAYA,
2005 - 2009 (TAHUN DASAR 2000)
TABLE : 7.1.1. PRODUCTION INDICES OF AQUA CULTURE BY TYPE OF CULTURE, 2005 - 2009
(BASE YEAR : 2000)

Jenis Budidaya/ Type of Culture	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Budidaya Laut/ Marine Culture	451,55	692,96	765,82	997,39	1.430,69
2. Budidaya Tambak/ Brackishwater Pond Culture	149,76	149,42	217,16	223,13	210,95
3. Budidaya Kolam/ Freshwater Pond Culture	154,84	178,15	191,41	223,50	258,44
4. Budidaya Karamba/ Cage Culture	263,41	218,06	248,05	293,99	394,87
5. Budidaya Jaring Apung/ Floating Cage Net Culture	316,23	414,00	551,69	670,57	689,57
6. Budidaya Sawah/ Paddy Field Culture	129,32	113,55	91,35	119,90	93,39
Perikanan Budidaya/Aquaculture	159,40	180,49	236,24	277,80	296,46

Sumber : Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, diolah kembali
Source : Indonesian Aquaculture Statistics, Directorate General of Aquaculture, processed

TABEL : 7.1.2. INDEKS PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT
 JENIS PERIKANAN TANGKAP, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : 2000)
 TABLE : 7.1.2. PRODUCTION INDICES OF CAPTURE FISHERY BY TYPE OF CAPTURE FISHERIES
 2005 - 2009 (BASE YEAR : 2000)

Jenis Perikanan Tangkap <i>Type of Capture Fisheries</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Tangkap di Laut/ <i>Marine Capture Fisheries</i>	111,38	112,88	122,62	120,87	130,08
1.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	119,15	121,17	126,33	126,00	135,70
1.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceas</i>	91,49	102,05	115,74	111,76	114,08
1.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	136,63	150,30	162,10	157,18	162,09
1.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	36,67	26,76	25,24	17,30	33,16
1.5. Tanaman Air/ <i>Aquatic Plants</i>	22,64	11,70	10,87	6,83	7,41
2. Perikanan tangkap di Perairan Umum/ <i>Inland Openwater Capture Fisheries</i>	93,73	94,92	96,70	94,21	99,46
2.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	92,79	92,44	98,18	94,97	100,25
2.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceas</i>	96,51	82,62	85,84	88,90	95,08
2.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	94,01	207,15	92,10	96,74	168,41
2.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	142,61	90,80	103,07	91,02	84,74
Perikanan Tangkap/ <i>Capture Fisheries</i>	109,64	111,12	120,27	118,14	126,93

Sumber : Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, diolah kembali

Source : Capture Fisheries Statistical of Indonesia, Directorate General of Capture Fisheries, processed

TABEL : 7.2.1. INDEKS BERANTAI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA
 MENURUT JENIS BUDIDAYA, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES PRODUCTION OF AQUA CULTURE BY TYPE OF CULTURE,
 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Budidaya/ Type of Culture	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Budidaya Laut/ Marine Culture	211,46	153,46	110,51	132,23	141,29
2. Budidaya Tambak/ Brackishwater Pond Culture	115,08	97,77	148,32	102,75	94,54
3. Budidaya Kolam/ Freshwater Pond Culture	116,00	115,06	107,44	116,76	115,63
4. Budidaya Karamba/ Cage Culture	126,43	82,78	113,75	118,52	134,32
5. Budidaya Jaring Apung/ Floating Cage Net Culture	175,44	130,92	133,26	137,86	90,67
6. Budidaya Sawah/ Paddy Field Culture	140,22	87,80	80,45	131,26	77,89
Perikanan Budidaya/Aquaculture	147,33	123,98	119,05	121,66	121,19

Sumber : Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, diolah kembali

Source : Indonesian Aquaculture Statistics, Directorate General of Aquaculture, processed

TABEL : 7.2.2. INDEKS BERANTAI PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT JENIS PERIKANAN TANGKAP, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 LINK INDICES PRODUCTION OF CAPTURE FISHERY BY TYPE OF CAPTURE FISHERIES, 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Perikanan Tangkap <i>Type of Capture Fisheries</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Tangkap di Laut/ <i>Marine Capture Fisheries</i>	102,04	102,35	104,92	99,32	107,28
1.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	104,15	101,70	104,26	99,74	107,70
1.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceans</i>	85,56	111,85	113,42	96,30	102,07
1.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	83,73	110,00	107,85	96,97	103,12
1.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	87,96	72,98	94,30	70,04	191,60
1.5. Tanaman Air / <i>Aquatic Plants</i>	111,44	51,66	92,93	62,83	108,54
2. Perikanan tangkap di Perairan Umum/ <i>Inland Openwater Capture Fisheries</i>	89,87	98,84	105,63	97,01	105,80
2.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	88,35	99,63	106,20	162,95	62,66
2.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceans</i>	116,46	85,61	103,91	103,55	106,95
2.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	66,41	220,34	44,46	105,05	174,05
2.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	139,02	63,67	113,51	88,31	93,09
Perikanan Tangkap/<i>Capture Fisheries</i>	101,18	102,13	104,97	99,17	107,19

Sumber : Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, diolah kembali

Source : Capture Fisheries Statistical of Indonesia, Directorate General of Capture Fisheries, processed

INDEKS BERANTAI BANYAKNYA RUMAH TANGGA PERIKANAN
BUDIDAYA MENURUT JENIS BUDIDAYA, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
TABEL : 7.3.1. LINK INDICES OF NUMBER OF AQUA CULTURE HOUSEHOLDS
TABLE BY TYPE OF CULTURE, 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Budidaya/ Type of Culture	2005	2006	2007	2008 ⁿ⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Budidaya Laut/ Marine Culture	124,61	163,14	121,19	92,35	135,76
2. Budidaya Tambak/ Brackishwater Pond Culture	101,16	108,97	89,59	93,98	102,09
3. Budidaya Kolam/ Freshwater Pond Culture	102,79	97,11	90,97	104,38	104,90
4. Budidaya Karamba/ Cage Culture	117,73	94,95	108,06	112,40	114,56
5. Budidaya Jaring Apung/ Floating Cage Net Culture	101,76	80,35	131,46	97,73	121,24
6. Budidaya Sawah/ Paddy Field Culture	97,03	87,78	96,25	91,82	81,35
Perikanan Budidaya/Aquaculture	102,38	99,04	94,19	99,89	102,12

Sumber : Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, diolah kembali

Source : Indonesian Aquaculture Statistics, Directorate General of Aquaculture, processed

INDEKS BERANTAI BANYAKNYA KAPAL/PERAHU PENANGKAP IKAN
DI LAUT MENURUT KATEGORI KAPAL PENANGKAP IKAN, 2005 - 2009
(TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
*LINK INDICES OF TOTAL MARINE FISHING BOATS BY SIZE OF FISHING BOATS,
2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)*

Jenis Kapal/Perahu <i>Type of Fishing Boats</i>	2005	2006	2007	2008 ⁿ⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu Tanpa Motor/ <i>Non Powered Boat</i>	95,19	102,24	96,77	87,64	91,63
1.1. Jukung/ <i>Dug-out</i>	94,20	96,51	97,57	78,18	90,77
1.2. Perahu Papan/ <i>Plank Build Boat (PBB)</i>	96,28	108,44	96,01	96,90	92,31
1.2.1. Perahu Papan Kecil/ <i>Small PBB</i>	100,44	104,36	96,23	93,83	89,34
1.2.2. Perahu Papan Sedang/ <i>Medium PBB</i>	89,96	114,12	96,35	99,70	93,21
1.2.3. Perahu Papan Besar/ <i>Large PBB</i>	94,25	116,06	92,90	107,24	108,09
2. Perahu Motor Tempel/ <i>Outboard Motor Boat</i>	99,99	112,50	99,75	123,62	103,87
3. Kapal Motor/ <i>Inboard Motor Boat</i>	114,86	105,90	105,53	95,05	103,18
< 5 GT	113,65	104,05	107,19	94,45	97,98
5 - 10 GT	117,12	111,39	102,40	97,78	107,61
10 - 20 GT	117,07	117,54	100,05	94,31	114,42
20 - 30 GT	126,54	110,63	106,11	97,29	127,31
30 - 50 GT	136,50	88,83	94,12	81,82	322,22
50 - 100 GT	124,41	89,17	95,12	90,88	136,34
100 - 200 GT	104,55	98,43	95,73	93,04	107,07
> 200 GT	74,08	113,62	114,44	96,67	85,71
Kapal/Perahu Penangkap Ikan/ <i>Total Fishing Boats</i>	101,18	106,25	100,00	100,99	99,34

Sumber : Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, diolah kembali

Source : Capture Fisheries Statistical of Indonesia, Directorate General of Capture Fisheries, processed

TABEL : 7.4.1. PERSENTASE PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA
 MENURUT JENIS BUDIDAYA, 2005 - 2009
 TABLE : 7.4.1. PERCENTAGE OF FISHERIES PRODUCTION AQUACULTURE
 BY TYPE OF CULTURE, 2005 - 2009

Jenis Budidaya/ Type of Culture	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Budidaya Laut/ Marine Culture	41,14	50,92	47,27	51,37	59,89
2. Budidaya Tambak/ Brackishwater Pond Culture	29,76	23,47	29,24	24,70	19,27
3. Budidaya Kolam/ Freshwater Pond Culture	15,34	14,24	12,85	12,33	11,77
4. Budidaya Karamba/ Cage Culture	3,14	2,09	2,00	1,95	2,16
5. Budidaya Jaring Apung/ Floating Cage Net Culture	5,06	5,34	5,98	6,77	5,07
6. Budidaya Sawah/ Paddy Field Culture	5,56	3,94	2,66	2,88	1,84
Perikanan Budidaya/Aquaculture	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, diolah kembali

Source : Indonesian Aquaculture Statistics, Directorate General of Aquaculture, processed

**TABEL : 7.4.2. PERSENTASE PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP
MENURUT JENIS PERIKANAN TANGKAP, 2005 - 2009
TABLE : 7.4.2. PERCENTAGE OF FISHERIES PRODUCTION CAPTURE FISHERY
BY TYPE OF CAPTURE, 2005 - 2009**

Jenis Perikanan Tangkap <i>Type of Capture Fisheries</i>	2005	2006	2007	2008 ¹⁾	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan Tangkap di Laut/ <i>Marine Capture Fisheries</i>	93,68	93,88	93,85	90,49	94,06
1.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	90,55	89,96	89,41	89,79	90,13
1.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceans</i>	5,66	6,19	6,69	6,48	6,17
1.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	3,28	3,53	3,62	3,54	3,40
1.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	0,29	0,21	0,18	0,13	0,23
1.5. Tanaman Air/ <i>Aquatic Plants</i>	0,22	0,11	0,10	0,06	0,06
2. Perikanan tangkap di Perairan Umum/ <i>Inland Openwater Capture Fisheries</i>	6,32	6,12	6,15	9,51	5,94
2.1. Ikan/ <i>Fishes</i>	92,74	93,47	93,97	93,71	93,50
2.2. Binatang Berkulit Keras/ <i>Crustaceans</i>	5,60	4,85	4,78	5,10	5,15
2.3. Binatang Lunak/ <i>Molluscs</i>	0,38	0,85	0,36	0,39	0,64
2.4. Binatang Air Lainnya/ <i>Other Aquatic Animals</i>	1,28	0,83	0,89	0,80	0,71
Perikanan Tangkap/<i>Capture Fisheries</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Perikanan Tangkap Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, diolah kembali
Source : Capture Fisheries Statistical of Indonesia, Directorate General of Capture Fisheries, processed

TABEL : 7.5. INDEKS BERANTAI LUAS LAHAN USAHA BUDIDAYA MENURUT JENIS BUDIDAYA, 2005 - 2009 (TAHUN DASAR : TAHUN SEBELUMNYA)
 TABLE : 7.5. LINK INDICES OF AQUA CULTURE AREA BY TYPE OF CULTURE, 2005 - 2009 (BASE YEAR : PREVIOUS YEAR)

Jenis Budidaya/ Type of Culture	2005	2006	2007	2008 ⁿ⁾	2009
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Tambak/ Brakihswater pond	104,64	119,51	99,90	100,21	111,34
2. Kolam/ Freshwater pond	108,07	104,96	110,84	192,90	111,77
3. Sawah/ Paddy field	101,12	94,58	99,38	108,13	99,79
4. Budidaya Laut/ Marine Culture	5.104,24	119,02	113,33	103,92	48,61
5. Jaring Apung/ Floating Net	101,47	95,34	114,88	69,57	177,45
6. Karamba/ Cage	431,18	79,80	135,31	47,81	144,93
Perikanan Budidaya Aqua Culture	113,10	113,62	102,29	113,82	104,97

Sumber : Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, diolah kembali
 Source : Indonesian Aquaculture Statistics, Directorate General of Aquaculture, processed

VOLUME DAN NILAI FOB EKPOR PERIKANAN, 2009
TABEL : 7.6. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF FISHERIES, 2009
TABLE

Jenis Komoditi Type of Commodity	Volume / Volume (Kg)	Nilai FOB / FOB Value (US\$)
(1)	(2)	(3)
1. Belut / <i>Eel</i>	4.744.999	18.035.568
2. Ikan Mas / <i>Goldfish</i>	56.790	439.823
3. Ikan Tuna / <i>Tuna</i>	51.208.888	140.963.570
4. Ikan Bandeng / <i>Milkfish</i>	650.711	3.491.762
5. Ikan Kerapu / <i>Grouper</i>	78.084.820	57.644.570
6. Ikan Nila / <i>Indigo</i>	524.481	1.022.784
7. Ikan Salem / <i>Salm</i>	42.219.518	37.751.900
8. Ikan Pecak / <i>Heilbot</i>	11.550	4.125
9. Ikan Skipjack / <i>Skipjack</i>	25.160.371	21.176.164
10. Ikan Haring / <i>Haring</i>	74.976	195.587
11. Ikan Makarel / <i>Makriel</i>	852.667	1.439.875
12. Ikan Salmon / <i>Salm</i>	4.508.127	3.350.477
13. Ikan Datar / <i>Flat Fish</i>	33.011.322	70.931.760
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>		285.516.205

Sumber : Statistik Impor, BPS
Source : *Statistics Import, BPS*

TABEL : 7.6. VOLUME DAN NILAI FOB EKPOR PERIKANAN, 2009
 TABLE : 7.6. VOLUME AND FOB VALUE OF EXPORTS OF FISHERIES, 2009

Lanjutan/continuation		
Jenis Komoditi Type of Commodity	Volume / Volume (Kg)	Nilai FOB / FOB Value (US\$)
(1)	(2)	(3)
Sub Jumlah / Sub total		285.516.205
14. Swordfish / <i>Swordfish</i>	748.978	1.484.768
15. Toothfish / <i>Toothfish</i>	1.294	2.588
16. Udang Laut Besar / <i>Lobster</i>	2.575.003	9.828.760
17. Udang / <i>Shrimp</i>	107.606.694	727.848.652
18. Kepiting / <i>Crab</i>	11.608.562	88.494.564
19. Tiram / <i>Oeater</i>	259.112	785.793
20. Kerang / <i>Dop</i>	7.186.663	3.983.301
21. Ikan Sotong/Cumi-cumi / <i>cuttlefish</i>	31.478.834	38.539.428
22. Gurita / <i>Octopus</i>	10.176.695	28.855.204
23. Siput / <i>Slak</i>	2.493.033	6.168.822
24. Teripang / <i>Sea Cucumbers</i>	1.062.303	5.230.594
25. Rumput Laut / <i>seewier</i>	94.002.964	8.773.297
26. Mutiara / <i>Pearl</i>	13.216	22.331.646
27. Sarden / <i>Sardine</i>	17.142.942	11.666.137
Jumlah / Total		1.227.843.622

Sumber : Statistik Impor, BPS
 Source : Statistics Import, BPS

VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR PERIKANAN, 2009
TABEL : 7.7. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF FISHERIES, 2009
TABLE

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume (Kg)</i>	Nilai CIF / <i>CIF Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)
1. Belut / <i>Eel</i>	14.623	105.756
2. Ikan Tuna / <i>Tuna</i>	7.830.129	11.019.939
3. Ikan Kerapu / <i>Grouper</i>	9.799	3.399
4. Ikan Nila / <i>Indigo</i>	958.862	582.297
5. Ikan Salem / <i>Salm</i>	535.435	732.694
6. Ikan Pecak / <i>Heilbot</i>	670	3.465
7. Ikan Skipjack / <i>Skipjack</i>	4.332.027	4.047.588
8. Ikan Haring / <i>Haring</i>	11.720	10.206
9. Ikan Makarel / <i>Makriel</i>	91.137.142	61.367.876
10. Ikan Salmon / <i>Salm</i>	61.331	123.950
11. Ikan Datar / <i>Flat Fish</i>	287.548	408.598
12. Swordfish / <i>Swordfish</i>	132.850	138.122
Sub Jumlah / <i>Sub Total</i>		78.543.890

Sumber : Statistik Impor, BPS
Source : *Statistics Import, BPS*

TABEL : 7.7. VOLUME DAN NILAI CIF IMPOR PERIKANAN, 2009
TABLE : 7.7. VOLUME AND CIF VALUE OF IMPORTS OF FISHERIES, 2009

Lanjutan/continuation

Jenis Komoditi <i>Type of Commodity</i>	Volume / <i>Volume (Kg)</i>	Nilai CIF / <i>CIF Value (US\$)</i>
(1)	(2)	(3)
Sub Jumlah / <i>Sub total</i>		78.543.890
13. Toothfish / <i>Toothfish</i>	2.099	558
14. Udang Laut Besar / <i>Lobster</i>	225.542	682.480
15. Udang / <i>Gamale</i>	3.852.432	6.755.500
16. Kepiting / <i>Crabs</i>	1.421.973	6.247.413
17. Tiram / <i>Oeater</i>	85.989	186.700
18. Kerang / <i>Dop</i>	876.430	1.463.084
19. Ikan Sotong/Cumi-cumi / <i>cuttlefish</i>	9.299.614	7.656.249
20. Gurita / <i>Octopus</i>	751.253	1.432.085
21. Siput / <i>Slak</i>	483	905
22. Teripang / <i>Sea Cucumbers</i>	1.463	3.070
23. Rumput Laut / <i>seewier</i>	1.055.602	1.476.315
24. Mutiara / <i>Pearl</i>	2.995	67.966
25. Sarden / <i>Sardine</i>	3.851.928	2.521.811
Jumlah / <i>Total</i>		107.038.026

Sumber : Statistik Impor, BPS
Source : Statistics Import, BPS